

**OPTIMALISASI PRODUKSI GARAM SEBAGAI  
PENGUATAN NILAI BISNIS KOMODITAS LOKAL DI  
KECAMATAN PANGARENGAN KABUPATEN SAMPANG**

SKRIPSI

Oleh:

**NURUDDIN**

**NIM: G01217018**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nuruddin

NIM : G01217018

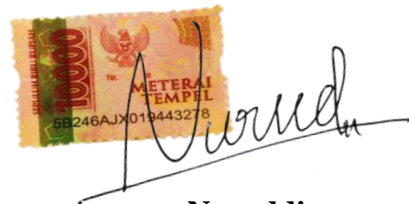
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Optimalisasi Produksi Garam Sebagai Penguatan Nilai  
Bisnis Komoditas Lokal di Kecamatan Pangarengan  
Kabupaten Sampang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Nuruddin**

**NIM. G01217018**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Nuruddin, NIM.G01217018 ini telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Munaqosah.

Surabaya, 03 Juni 2022

Pembimbing,



**Abdullah Kafabih.S.ELMSE**

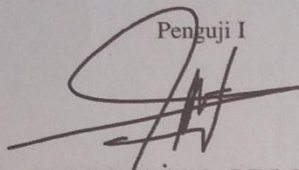
**NIP. 199108072019031006**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nuruddin dengan NIM.G01217018 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jumat, tanggal 24 Juni 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Ekonomi.

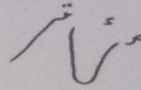
### Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I



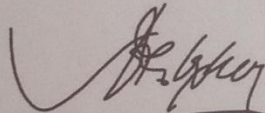
**Abdullah Kafabih, S.E.I, M.S.E.**  
NIP. 199108072019031006

Penguji II



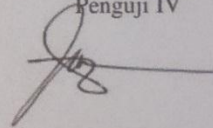
**Dr. Siti Musfiqoh, M.E.I.**  
NIP. 197608132006042002

Penguji III



**Ana Toni Roby Candra Yudha, M.S.E.I.**  
NIP. 201603311

Penguji IV



**Debby Nindya Istiandari, M.E.**  
NIP. 199512142022032002

Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Dekan,



**Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.**  
NIP. 197005142000031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuruddin  
NIM : G01217018  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi  
E-mail address : rudiuinsby@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**OPTIMALISASI PRODUKSI GARAM SEBAGAI PENGUATAN NILAI BISNIS  
KOMODITAS LOKAL DI KECAMATAN PANGARENGAN KABUPATEN  
SAMPANG**

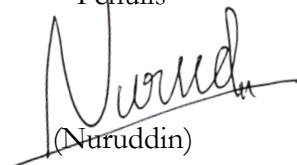
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2022

Penulis

  
(Nuruddin)

## ABSTRAK

Produksi garam dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan garam lokal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan garam tersebut Pemerintah Indonesia masih bergantung pada garam impor. Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi usaha garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang serta pengembangan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani garam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta didukung dengan pendekatan partisipatif menggunakan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data kuesioner dan data wawancara diperoleh dari para petani garam, tengkulak, dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pemerintah memiliki kewenangan strategis yang berkaitan dengan fungsinya selaku pelayanan publik guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembinaan dan penyuluhan memiliki peran yang sangat penting untuk mempersiapkan para petani garam dalam pengembangan dirinya sendiri agar dapat melakukan hal-hal yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, penggunaan metode TUF Geomembran sangat membantu mempercepat produksi garam para petani. Pembuatan garam dengan metode ini lebih efektif dibandingkan menggunakan cara tradisional dengan hasil garam yang diperoleh cukup besar, putih, dan mengkilat. Jumlah garam yang dihasilkan oleh petani menjadi faktor utama untuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan petani garam mampu untuk memaksimalkan produksi garamnya serta dapat memberikan kontribusi pada masyarakat di Kecamatan Pangarengan.

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan, Usaha Garam, Peningkatan Perekonomian*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	18
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	18
G. Definisi Operasional.....	19
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II LANDASAN TEORI .....	30
A. Strategi Pengembangan .....	30
B. Usaha garam.....	35
C. Peningkatan Perekonomian .....	40

BAB III DATA PENELITIAN .....	48
A. Gambaran Umum Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang .....	48
B. Deskripsi Usaha Garam di Kecamatan Pangarengan.....	57
C. Proses Produksi Garam di Kecamatan Pangarengan .....	63
D. Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Usaha Garam di Kecamatan Pangarengan .....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	70
A. Kondisi Usaha Garam di Kecamatan Pangarengan .....	70
B. Strategi Pengembangan Usaha Garam Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Pangarengan .....	78
C. Hasil Pengembangan Usaha Garam Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Pangarengan .....	88
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	98
DAFTAR LAMPIRAN.....	102
BIODATA PENELITI .....	116

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kebutuhan Garam pada Tahun 2016-2021 .....	2
Tabel 1. 2 Luas Wilayah Kecamatan Pangarengan Menurut Desa.....	5
Tabel 1. 3 Besaran Produktivitas Garam Setiap Desa di Kecamatan Pangarengan	6
Tabel 1. 4 Kajian Pustaka.....	10
Tabel 1. 5 Jumlah Petani Garam Kecamatan Pangarengan Tahun 2020 .....	23
Tabel 1. 6 Rata-rata Petani Garam Mengelola Lahan (Ha) pada Setiap Desa di Kecamatan Pangarengan.....	24
Tabel 3. 1 Data Luas Desa Se Kecamatan Pangarengan.....	49
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Setiap Desa di Kecamatan Pangarengan .....	51
Tabel 3. 3 Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Pangarengan.....	52
Tabel 3. 4 Tenaga Kesehatan di Kecamatan Pangarengan .....	52
Tabel 3. 5 Banyaknya Gedung, Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pangarengan.....	54
Tabel 3. 6 Banyaknya Gedung, Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangarengan.....	54
Tabel 3. 7 Banyaknya Gedung, Sekolah, Guru, dan Murid SLTP/SMP di Kecamatan Pangarengan.....	54
Tabel 4. 1 Biaya Produksi Petani Garam .....	72
Tabel 4. 2 Harga Jual Garam Satu Kali Panen.....	72
Tabel 4. 3 Biaya Produksi TUF Geomembran.....	87
Tabel 4. 4 Produksi Garam pada 0,5 Ha Lahan dalam Satu Bulan.....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kurva Fungsi Produksi.....	43
Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Pangarengan .....	48
Gambar 3. 2 Struktur Aparatur Kecamatan Pangarengan.....	56
Gambar 3. 3 Lelet yang Digunakan Petani Garam Kecamatan Pangarengan.....	60
Gambar 3. 4 Slender yang Digunakan Petani Garam di Kecamatan Pangarengan .....	60
Gambar 3. 5 Kincir Angin yang Digunakan Petani Garam di Kecamatan Pangarengan.....	61
Gambar 3. 6 Sorkot yang Digunakan Petani Garam di Kecamatan Pangarengan	61
Gambar 3. 7 Gerobak yang Digunakan Petani Garam di Kecamatan Pangarengan .....	62
Gambar 3. 8 Tempat Penyimpanan Garam di Kecamatan Pangarengan .....	62
Gambar 4. 1 Alur Proses Produksi Garam di Kecamatan Pangarengan .....	75
Gambar 4. 2 Keterkaitan Lembaga dengan Petani Garam.....	81
Gambar 4. 3 Bagan Pengembangan Usaha Garam .....	81

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah, baik daratan maupun lautan. Indonesia juga memiliki pulau yang mencapai kurang lebih 17.508 pulau yang berpenghuni maupun tidak berpenghuni dengan wilayah seluas 7.700.000 km<sup>2</sup>. Kelebihan yang dimiliki negara Indonesia sebagai negara maritim tentunya memiliki banyak potensi pada bidang kelautan dan perikanan, akan tetapi potensi ini masih belum dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satu potensi yang belum dikelola secara maksimal dalam sektor kelautan dan perikanan ialah garam.

Garam merupakan salah satu kebutuhan pokok dan konsumsi sebagai penambah cita rasa makanan bagi masyarakat Indonesia. Secara umum penggunaan garam dibagi menjadi dua kelompok yaitu garam konsumsi dan garam industri. Sementara itu, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat bahwa, kebutuhan garam nasional pada tahun 2021 mencapai lebih dari 4,6 juta ton.<sup>1</sup> Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan garam tersebut Pemerintah Indonesia masih mengimpor dari beberapa negara lain, padahal kebutuhan garam nasional dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk dan perkembangan industri di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Agus Gumiwang Kartasmita, "Kemenperin Dukung Target Penyerapan Garam Lokal Hingga 1,5 Juta Ton di 2021", <https://kemenperin.go.id/artikel/22372/Kemenperin-Dukung-Target-Penyerapan-Garam-Lokal-Hingga-1,5-Juta-Ton-di-2021> (Diakses pada 21 Desember 2021 Pukul 06.06 WIB).

Rata-rata impor garam setiap tahun bahkan mencapai 2,36 juta ton sejak 2010-2020. Pada 2010, Indonesia tercatat mengimpor garam sebanyak 2,08 juta ton. Impor garam kemudian naik 36,54% menjadi 2,84 juta ton setahun berikutnya. Impor garam sempat menurun pada 2012 dan 2013, tapi kembali meningkat menjadi sebanyak 2,22 juta ton pada 2014. Setahun setelahnya, impor garam berkurang jadi 1,86 juta ton.

Angkanya kemudian merangkak naik lagi hingga mencapai 2,84 juta ton pada 2018. Impor garam tercatat menurun 8,45% menjadi 2,6 juta ton pada 2019. Sedangkan, impor garam naik 0,38% menjadi 2,61 juta ton pada 2020. Terlepas dengan julukan negara maritim serta garis pantai yang panjang, Indonesia masih melakukan impor garam dengan jumlah yang cukup besar.<sup>2</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Kebutuhan Garam pada Tahun 2016-2021**

No.	Tahun	Kebutuhan Garam Nasional (juta/Ton)
1	2016	3,5
2	2017	3,7
3	2018	4,0
4	2019	4,2
5	2020	4,5
6	2021	4,6

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Indonesia yang notabennya negara maritim masih belum dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan garam nasional. Dalam mewujudkan hal ini, diperlukan dukungan pemerintah dan berbagai upaya untuk meningkatkan komoditas produksi garam. Sejauh ini, pemerintah sudah menetapkan berbagai program yang mana hal tersebut mengacu pada

<sup>2</sup> SCSi, *Rangkuman Data Seputar Produksi & Impor Garam Indonesia*, <https://www.scisi.co.id/blog> (Diakses pada 18 Juni 2022 Pukul 06.40 WIB).

peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor: 88/M-IND/PER/10/2014 dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi garam.<sup>3</sup>

Produksi garam dalam negeri belum mampu dalam memenuhi kebutuhan garam lokal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan garam tersebut pemerintah masih bergantung pada garam impor. Dalam memenuhi kebutuhan garam nasional dari dulu sampai sekarang masih mengandalkan produksi dalam negeri dan luar negeri. Potensi garam lokal dari kekayaan laut yang membentang luas tidak dapat memberikan kecukupan dalam memenuhi kebutuhan garam nasional. Dengan sumber daya alam lautan dan potensi kandungan garam seharusnya Indonesia mampu dalam memproduksi dan memenuhi kebutuhan garam.

Sebagai negara kepulauan dengan lautan yang luas, setiap daerah di Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang baik dalam memproduksi dan menghasilkan garam. Salah satunya adalah pulau Madura yang sejak dahulu dikenal dengan sebutan pulau garam. Istilah ini digunakan karena pulau Madura juga memiliki potensi menghasilkan garam. Ada beberapa daerah di pulau Madura sebagai penghasil garam terbaik salah satunya adalah Kabupaten Sampang.

Kabupaten Sampang merupakan daerah yang berada di Pulau Madura selain dari tiga kabupaten lainnya seperti Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sampang berbatasan

---

<sup>3</sup> Yanita Petriella, "Peningkatan Produksi dan Kualitas Garam Dinanti", <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200629/257/1258976/peningkatan-produksi-dan-kualitas-garam-dinanti> (Diakses pada 20 November 2021 Pukul 07.13 WIB).

dengan Laut Jawa di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan. Umumnya daerah Kabupaten Sampang berupa daratan, dan terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan utama yaitu Pulau Mandangin. Dengan luas Kabupaten Sampang yang mencapai 1.233,33 km<sup>2</sup> yang dibagi menjadi 14 Kecamatan.<sup>4</sup>

Salah satu kecamatan yang masyarakatnya mempunyai lahan garam adalah Kecamatan Pangarengan, kondisi ini dipengaruhi dan didukung oleh wilayah yang dekat dengan pesisir pantai dengan kandungan garam yang bagus disetiap air lautnya. Usaha garam yang berada di Kecamatan Pangarengan merupakan mata pencaharian pokok bagi sebagian besar masyarakat setempat. Oleh karena itu, besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Pada dasarnya daerah ini merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan usaha garam, dan menjadi salah satu tempat penghasil garam di Kabupaten Sampang. Namun, rendahnya kreatifitas masyarakat dan minimnya lapangan pekerjaan di Kecamatan Pangarengan kurang dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Pekerjaan sebagai pengusaha dan petani garam merupakan salah satu cara untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat melalui produksi garam. Kecamatan Pangarengan dikenal sebagai daerah penghasil garam terbesar

---

<sup>4</sup> Kabupaten Sampang dalam Angka 2021

di Kabupaten Sampang bahkan di Madura sekalipun. Kecamatan ini mempunyai 6 (enam) desa diantaranya<sup>5</sup>:

**Tabel 1. 2**  
**Luas Wilayah Kecamatan Pangarengan Menurut Desa**

No.	Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Pangarengan	4,58
2	Apaan	6,94
3	Gulbung	8,65
4	Panyerangan	5,18
5	Pacanggaan	3,19
6	Ragung	13,54
	Jumlah	42,12

Sumber: Kecamatan Pangarengan dalam Angka 2021

Namun, dari 6 (enam) desa tersebut terdapat 4 (empat) desa yang memiliki lahan produksi garam yaitu: Desa Pangarengan, Desa Apaan, Desa Gulbung, dan Desa Ragung.

Terdapat permasalahan yang sering dihadapi oleh petani garam di Kecamatan Pangarengan khususnya terkait hasil kualitas produksi garam yang dihasilkan oleh petani garam masih rendah. Garam yang dihasilkan masih tercampur dengan tanah atau butiran pasir. Selain itu, warna garam seharusnya putih mengkilat namun garam yang dihasilkan petani warnanya agak kuning, hal inilah yang mengurangi kualitas pada garam.

Selain kualitas produksi terdapat kualitas sumber daya manusia yang juga perlu mendapat perhatian. Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap produksi. Masyarakat Kecamatan Pangarengan rata-rata tamatan SD dan SMP, mereka diwarisi orang tuanya

<sup>5</sup> Kecamatan Pangarengan dalam Angka 2021

untuk mengelola tambak garam. Sumber daya manusia yang rendah ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh petani garam.

Pembuatan garam di Kecamatan Pangarengan sudah dilakukan sejak dahulu kala dan masih menggunakan alat yang tradisional. Adapun alat tradisional itu ialah, mboran, slender, dan kincir angin yang bisa dibuat sendiri. Bahan bakunya juga mudah didapat, seperti kayu dan bambu. Besaran produktivitas yang dihasilkan oleh setiap desa tergolong bagus seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. 3**  
**Besaran Produktivitas Garam Setiap Desa di Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Kisaran Produktivitas (Ton/Ha)
1	Pangarengan	80-100
2	Apaan	80-100
3	Gulbung	80-100
4	Ragung	80-90

Sumber: Data Kecamatan Pangarengan

Biaya produksi yang dikeluarkan dengan hasil yang didapatkan oleh petani garam berbanding terbalik. Pada kenyataannya harga jual garam tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani garam. Para petani garam banyak mengeluhkan harga yang kurang layak bagi mereka. Harga garam di Kecamatan Pangarengan berkisar Rp500,00 sampai Rp650,00 perkilo gram, hal ini justru tidak menguntungkan bagi perekonomian petani garam.

Harga jual yang kurang mendukung membuat petani garam memilih mendirikan bangunan seperti toko, kios, rumah diatas lahan tambak garam yang berdekatan dengan jalan raya untuk menambah perekonomian keluarganya. Hal tersebut dilakukan karena lebih menghasilkan dari pada



bertani garam. Lahan garam yang berada di Kecamatan Pangarengan dimiliki oleh petani dan PT. Garam Persero.

Petani garam di Kecamatan Pangarengan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a) Pemilik yaitu penggarap yang memiliki lahan garam sendiri, biasanya luasan lahan tidak sampai satu hektar namun ada juga yang lebih dari satu hektar.
- b) Penyewa yaitu penggarap yang lahan garapannya menyewa dari petani garam lainnya pada musim garam.
- c) Penggarap bagi hasil yaitu penggarap dengan menggunakan lahan petani garam lain sesuai kesepakatan kedua belah pihak dalam menanggung biaya operasional produksinya. Hasil produksi nantinya akan dibagi menjadi dua antara pemilik lahan dan penggarap tergantung kesepakatan awal yang dilakukan.

Garam merupakan komoditi strategik dibutuhkan secara terus menerus oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan bagi pengusaha garam atau petani garam untuk meningkatkan perekonomiannya. Konsentrasi produksi garam dilakukan masyarakat Pangarengan dipesisir selatan didasarkan pada kenyataan bahwa daerah tersebut berbatasan dengan pesisir pantai sehingga memudahkan dalam mengelola air laut dan menyediakan lahan sebagai tambak garam melalui pasang surut air laut. Selain itu, pengembangan juga sangat diperlukan untuk menambah hasil ekonomi baik itu petani garam, tengkulak, maupun masyarakat.

Melalui interaksi petani yang menginginkan suatu cara baru yang dapat diterapkan untuk mempercepat hasil garam. Hal ini sangat diinginkan oleh petani garam agar garam yang dihasilkan jauh lebih banyak serta kualitas yang dihasilkan tidak kalah bagusnya. Selain itu, cara yang diinginkan oleh petani mudah dipahami dan diterapkan agar tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa strategi yang tepat digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani garam.

Untuk menghasilkan strategi yang dapat membantu petani garam, maka peneliti terlibat langsung serta ikut berperan memberi masukan pada para petani garam. Hal ini disambut dengan baik oleh petani garam karena mereka ingin meningkatkan hasil produksinya agar lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil panennya. Melalui partisipasi ini peran aktif petani garam sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, tujuan yang direncanakan dapat direalisasikan bersama-sama. Partisipasi ini menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui izin aparaturnya daerah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan usaha garam yang ada di Kecamatan Pangarengan.

Dengan demikian garam akan terus diusahakan oleh pengusaha dan petani garam karena kebutuhan garam akan terus bertambah. Dengan cara tersebut setidaknya kita telah memberikan kesempatan peluang lebih pada petani garam untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa alasan yang mendasari bahwa peneliti ingin mengetahui perkembangan perekonomian masyarakat melalui

usaha garam yang banyak dijalankan di Kecamatan Pangarengan. Dengan adanya usaha garam ini apakah membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya baik dari segi pendapatan, lapangan pekerjaan, dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pangarengan. Dari alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Produksi Garam Sebagai Penguatan Nilai Bisnis Komoditas Lokal di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan pada latar belakang di atas, maka peneliti telah mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang muncul seperti:

- a. Rendahnya partisipasi petani garam dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat melalui pengelolaan garam sebagai peningkatan perekonomian.
- b. Rendahnya kualitas produksi garam yang dihasilkan oleh petani garam.
- c. Rendahnya sumber daya manusia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.
- d. Kondisi perekonomian masyarakat masih kurang berkembang dari hasil usaha garam.
- e. Belum adanya strategi dalam mengembangkan usaha garam sebagai upaya peningkatan perekonomian di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

## 2. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Kondisi perekonomian masyarakat masih kurang berkembang dari hasil usaha garam.
- b. Belum ada strategi pengembangan usaha garam sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi usaha garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha garam sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?

## D. Kajian Pustaka

Salah satu bagian hal terpenting dalam penulisan sebuah penelitian ialah penelitian terdahulu yang merupakan acuan juga perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam kajian pustaka ini memiliki beberapa gambaran dari penelitian sebelumnya yang lebih dahulu melaksanakan penelitian terkait dengan pengusaha garam pada daerah tertentu.

**Tabel 1. 4**  
**Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	<i>Perilaku Ekonomi Petani Garam</i>	Pada penelitian ini, peneliti	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya	Perbedaan penelitian

	<p><i>dalam Kerangka Industrialisasi Kelautan</i></p> <p>Nina Lucellia (2013)</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif serta didukung oleh pendekatan kualitatif. Metodologi kuantitatif digunakan untuk memperoleh hasil survei melalui kuesioner. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menguatkan data kuantitatif.</p>	<p>perilaku ekonomi dijabarkan menjadi lima aspek yaitu orientasi mutu, adaptasi teknologi, hubungan sosial, ketenagakerjaan, dan perilaku konsumsi. Berdasarkan hasil penelitian dari 40 petani garam, terdapat 57,5 persen memiliki orientasi mutu rendah. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 22,5 persen petani garam dikategorikan memiliki adaptasi teknologi rendah. Perilaku petani garam dalam usaha pegaraman juga perlu menjalin hubungan sosial dengan memangku kepentingan yang lain untuk mencapai produktivitas usaha yang diinginkan. Dari hasil penelitian menunjukkan hubungan sosial tergolong tinggi sebanyak 75 persen. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 77,5 persen petani garam masih memiliki perilaku kerja yang rendah. Hasil penelitian menyatakan sebanyak 52,5 persen petani garam memiliki perilaku konsumsi rendah.<sup>6</sup></p>	<p>sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian sebelumnya membahas perilaku ekonomi oleh petani garam dengan metode yang digunakan adalah kuantitatif yang didukung dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membawa materi pengembangan ekonomi terhadap petani garam dengan metode yang digunakan adalah kualitatif.</p>
2	<p><i>Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan</i></p> <p>Syaiful Arzal (2014)</p>	<p>Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 20 untuk mendapatkan tingkat signifikansi dari masing-masing koefisiensi</p>	<p>Pada penelitian ini petani garam lebih banyak mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan jika tidak ada pengaruh dari variabel terikat atau independen. Faktor pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja, dan pelatihan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapatan</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian sebelumnya membahas tingkat pendapatan yang diperoleh petani</p>

<sup>6</sup> Nina Lucellia "Perilaku Ekonomi Petani Garam dalam Kerangka Industrialisasi Kelautan" (Skripsi, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor 2013).

		regresi variabel independen terhadap variabel dependen.	petani garam di Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Produktivitas juga memiliki pengaruh signifikan positif pada pendapatan petani garam. Adapun hari kerja dan pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkatan pendapatan pada petani garam. <sup>7</sup>	garam di Kabupaten Jeneponto. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pangarengan.
3	<i>Peningkatan Kualitas Garam Menjadi Garam Industri di Desa Sanolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima</i>  Agrippina Wiraningtyas (2017)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi untuk meningkatkan kualitas garam menggunakan rekristalisasi. Dalam meningkatkan kualitas garam tersebut peneliti memberikan pelatihan produksi, proses rekristalisasi, dan analisis produk.	Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya masyarakat membutuhkan pengetahuan yang baru dengan penerapan teknologi serta pemberdayaan terhadap masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produksi maka peneliti menggunakan teknologi tepat guna seperti adanya tungku pemanas saat proses rekristalisasi. Pada hasil analisis produk, ditemukan terjadinya peningkatan pada kadar NaCl setelah melakukan rekristalisasi. <sup>8</sup>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan tungku yang dipanaskan sebagai proses rekristalisasi. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode TUF Geomembran dengan mengalirkan air laut pada petakan yang sudah disiapkan tanpa adanya proses rekristalisasi.

<sup>7</sup> Syaiful Arzal "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan" (Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin, Jeneponto 2014).

<sup>8</sup> Agrippina Wiraningtyas, "Peningkatan Kualitas Garam Menjadi Garam Industri di Desa Sanolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima", (Jurnal Karya Abdi Masyarakat: Vol. 1, No. 2, 2017), hal 138-145.

4	<p><i>Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Produksi Garam di Gampong Cebrek Kabupaten Pidie Menurut Hukum Islam</i></p> <p>Armaya Halidasari (2018)</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah deskripsi analisis yaitu penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, peristiwa, kondisi, kegiatan, dan hal-hal yang lainnya sehingga hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.</p>	<p>Usaha produksi garam telah berdiri selama 40 tahun yang merupakan usaha turun temurun dari masyarakat untuk mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidupnya . Dalam hal ini pemerintah setempat wajib mengontrol mulai dari produksi, pengolahan, kualitas hasil produksi, dan bagaimana pengaruh garam hasil produksi rakyat terhadap kesehatan.<sup>9</sup></p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian sebelumnya membahas andilnya pemerintah dalam mengontrol kegiatan produksi garam yang dilakukan di Gampong Cebrek. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran lembaga formal maupun informal dalam membantu petani garam dalam meningkatkan hasil produksi.</p>
5	<p><i>Baganisasi Petani Garam Desa Karanganyar Sumenep</i></p> <p>Abd. Salim (2019)</p>	<p>Metode yang digunakan oleh peneliti untuk pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan partisipatif-transformatif. Metode tersebut digunakan untuk pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat atau kelompok petani garam. Pada pendekatan partisipatif ini, dilakukan</p>	<p>Pada penelitian ini petani garam difasilitasi oleh tenaga ahli yang sengaja dihadirkan sebagai narasumber dan tutor untuk membimbing. Petani garam diantarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Penelitian ini mengarah pada pemanfaatan kekayaan laut yang memadai dalam pengelolaannya, dengan kemampuan membuat bagan serta cara kerja bagan untuk meringankan beban ekonomi dan</p>	<p>Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian sebelumnya mendatangkan narasumber sekaligus sebagai tutor dalam penelitian untuk membimbing masyarakat. Sedangkan untuk penelitian</p>

<sup>9</sup> Armaya Halidasari “*Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Produksi Garam di Gampong Cebrek Kabupaten Pidie Menurut Hukum Islam*” (Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh 2018).

		Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode untuk mendapatkan deskripsi permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Pelaksanaan PRA sangat bermanfaat bagi kelompok petani garam untuk mengetahui secara luas terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani garam.	menambah pendapatan keluarga. <sup>10</sup>	yang akan dilakukan tidak mendatangkan tutor atau narasumber sebagai pembimbing pada masyarakat.
6	<i>Pengaruh Modal, Produktivitas, dan Harga Jual Produksi Garam terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)</i>  Mohammad Syakir Imdad (2019)	Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal (sebab akibat) adalah salah satu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih dengan pendekatan melalui kuantitatif.	Dalam penelitian ini pengaruh yang ditimbulkan oleh produktivitas, modal, dan harga jual terhadap pendapatan yang didapatkan oleh petani garam hanya 26,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan petani garam masih lemah. Modal merupakan bagian penting dalam mengelola usaha, tanpa modal aktivitas produksi tidak berjalan dengan lancar. Produktivitas juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, secara umum memberikan pemahaman tentang perilaku pengusaha dalam membeli dan menggunakan pemasukannya untuk memproduksi dan menjual. Harga ialah sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk yang ditawarkan oleh penjual. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa modal,	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu membahas pengaruh modal, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat dengan instrumen yang digunakan yaitu uji asumsi klasik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan instrument observasi, kuesioner, dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang nyata dan benar adanya karena

<sup>10</sup> Abd. Salim, "Baganisasi Petani Garam Desa Karanganyar Sumenep", (Jurnal Abdimas Dewantara: Vol. 2, No. 1, 2019), hal 70-84.



			produktivitas, dan harga jual masih belum menunjukkan besaran pendapatan yang dapat diperoleh petani garam karena ada beberapa faktor atau pengaruh lain yang kontribusinya menyangkut pada pendapatan petani seperti kualitas produk, pemasaran, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan. <sup>11</sup>	diperoleh secara langsung dari petani garam dan lembaga.
7	<p><i>Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Garam Bulcin Mandiri di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep</i></p> <p>Abd. Rasyid Jalil (2020)</p>	<p>Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan partisipatif dengan keterlibatan masyarakat pada prosesnya. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan pendekatan partisipatorif dalam pelaksanaannya. Metode penerapan dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, metode ini juga menggunakan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), untuk mempermudah dalam mendapatkan keterbukaan data</p>	<p>Hasil pengamatan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang positif. Hasil tersebut menunjukkan antusias yang baik dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini. Ketertarikan masyarakat dalam menghasilkan garam meja sudah cukup baik dengan menggunakan peralatan yang telah diperoleh. Pada tahap evaluasi, peneliti memberikan pertanyaan untuk mengulang kembali dengan tujuan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat setempat. Hasil produksi dari kelompok tani garam sudah dipasarkan sampai ke luar kota dan mendapatkan respon yang positif.<sup>12</sup></p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu melakukannya dengan metode pengabdian pada masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan metode partisipasi peneliti dan petani garam.</p>

<sup>11</sup> Mohammad Syakir Imdad "Pengaruh Modal, Produktivitas, dan Harga Jual Produksi Garam terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)" (Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang 2019).

<sup>12</sup> Abd. Rasyid Jalil, "Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Garam Bulcin Mandiri di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep", (Unri Conference Series: Community Engagement: Vol. 2, 2020), hal 31-37.

		dari masyarakat.		
8	<i>Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bojo, Sumbawa</i>  Dedi Syafikri (2020)	Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi persoalan pada penelitian ini ialah participatory rural appraisal (PRA) yaitu suatu model pendekatan yang menekankan pada keterlibatan kelompok pada setiap prosesnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi. Participatory technology development juga digunakan sebagai model pendekatan terhadap teknologi tepat guna yang berbasis ilmu pengetahuan dan kearifan budaya setempat. Selain itu peneliti juga menggunakan community development sebagai model pendekatan yang melibatkan kelompok secara langsung sebagai subjek ataupun objek.	Hasil dari penelitian untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas garam dengan sistem teknologi ulir filter (TUF) dengan media isolator. Sistem TUF dilakukan untuk diletakkan di sela-sela petakan tandon dan petakan pinihan/jarangan yang memiliki fungsi sebagai penyaring kotoran dan mengendapkan unsur-unsur kimia yang ada pada air laut seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfat (SO <sub>4</sub> ), serta dapat meningkatkan kadar air melalui proses penguapan tersebut. Hasil yang didapatkann sebelum menggunakan metode TUF sebanyak 650 karung dengan bobot per karung 50 Kg, setelah menggunakan metode TUF produksi garam meningkat menjadi 967 karung dengan kualitas fisik yang baik dengan warna putih bersih. <sup>13</sup>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan TUF dan isolator untuk menyaring kotoran yang mengendap dalam air laut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan masih petani masih menggunakan alat seadanya yang dimiliki petani garam Kecamatan Pangarengan.
9	<i>Perbaikan Sistem Pengolahan Garam di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur</i>	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah partisipasi kelompok dalam pembuatan garam pada kelompok Tiberias di	Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal positif bagi masyarakat dengan adanya model penyaringan yang sesuai kebutuhan lokal, dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat untuk	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu

<sup>13</sup> Dedi Syafikri, "Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bojo, Sumbawa", (jurnal Ilmiah AgroKreatif: Vol. 6, No. 1, 2020), hal 45-52.

	Umbu P. L. Dawa (2020)	Kelurahan Oesapa Barat yaitu dengan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, menyediakan tempat/lokasi pembuatan alat penyaringan berlapis, pembuatan tungku parmanen dan menyediakan tempat penjemuran, menyediakan tempat untuk meletakkan bahan dan alat, dan menyiapkan lahan untuk pengambilan garam krosok dan tempat memasak garam.	meningkatkan kualitas garam. Serta tungku pemasakan garam jadi permanen untuk dikelola masyarakat. Serta masyarakat dapat membuat alat pemjemuran garam anti karat apabila terjadi kerusakan. Tidak terlepas dari itu uji coba penyaringan berlapis berhasil dikembangkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas garam yang dihasilkan. <sup>14</sup>	masyarakat menggunakan alat tungku masak dalam pembuatan garam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah proses pembuatan garam yang ditekuni oleh pengusaha garam dan masyarakat Kecamatan Pangarengan masih seperti pada umumnya, dengan mengandalkan sinar matahari.
10	<i>Pengaruh Impor Garam terhadap Kesejahteraan Petani Garam Lokal persepektif Maqashid Syariah</i>  Lika Monik Konelya (2021)	Penelitian ini menggunakan studi pustaka yang bersifat kualitatif dengan pendekatan teologi normatif dan yuridis dalam mengkaji kebijakan dari impor garam untuk kesejahteraan petani garam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dalam mengimpor garam memiliki dampak negatif dan positif bagi masyarakat. Dampak positif dari mengimpor garam yaitu terpenuhinya kebutuhan garam dalam negeri dan meningkatnya hubungan bilateral dengan negara importer. Impor garam juga berdampak negatif terhadap kurs rupiah yang mana hal tersebut berpengaruh pada daya beli negara, juga meningkatnya kemiskinan dan pengangguran. Dampak negatif lebih besar dari dampak positif dengan menipisnya stok garam lokal dipasar yang	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu membahas impor garam yang memiliki beberapa dampak positif dan negatif terhadap petani garam, tetapi dampak negatif lebih besar karena merosotnya garam lokal. Sedangkan penelitian yang akan

<sup>14</sup> Umbu P. L. Dawa, "Perbaikan Sistem Pengolahan Garam di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur", (Jurnal Abdimades: Vol. 1, No. 1, 2020), hal 1-7.

			membuat para pengusaha garam lokal rugi. <sup>15</sup>	dilaksanakan melakukan pengembangan usaha garam untuk memperoleh kualitas dan produktivitas yang unggul bagi petani garam lokal.
--	--	--	--------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi usaha garam yang ada di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui hasil dari strategi pengembangan usaha garam sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

### F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yang dapat diambil baik dari segi teoritis maupun praktik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat secara umum

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai literatur-literatur tentang pengembangan garam pada setiap daerah yang memproduksi garam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

<sup>15</sup> Lika Monik Konelya “Pengaruh Impor Garam terhadap Kesejahteraan Petani Garam Lokal Perspektif Maqashid Syariah” (Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu 2021).

## 2. Manfaat bagi pengusaha garam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat untuk Kecamatan Pangarengan sebagai daerah yang memiliki potensi garam agar optimal dan maksimal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui produksi garam tersebut.

## 3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih maksimal dalam segala proses kegiatan dan sesuai dengan tujuan dalam mengembangkan usaha garam sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

## G. Definisi Operasional

Definisi#operasional diperuntukan untuk dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sebagai susunan definisi fokus penelitian. Adapun konsep-konsepnya antara lain:

### 1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah suatu proses dalam meningkatkan efektifitas perkembangan menggunakan beberapa cara sehingga dapat mencapai tujuannya. Strategi pengembangan juga memuat tujuan dan kebijakan dengan menerapkan ilmu pengetahuan agar lebih baik.

### 2. Usaha Garam

Usaha garam adalah salah satu pekerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat mengandalkan air laut sebagai bahan utama serta lahan tempat kristalisasi dengan peralatan sederhana dan dibantu oleh sinar matahari dalam penguapan. Mekanisme pembuatan garam bermacam-

macam seperti hasil garam tambang, garam dari air laut, dan garam dari air danau. Hasil garam tersebut akan didistribusikan ke pabrik untuk di olah kembali sebelum diedarkan pada konsumen.

### 3. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan perekonomian masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dalam rumah tangganya berharap dapat lebih baik lagi untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan sebagai kebutuhan hidupnya. Dalam meningkatkan perekonomiannya disini masyarakat melalui usahanya sendiri untuk lebih produktif.

## H. Metode Penelitian

### 1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang dihasilkan langsung dari lapangan penelitian yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara pada informan atau responden terkait dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Sedangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif, McMillan dan Schumacher (1997) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut

<sup>16</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 28.

dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai fenomena yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan rinci. Peneliti juga melakukan pendekatan secara partisipatif dengan cara *participatory rural appraisal* (PRA).

*Participatory rural appraisal* (PRA) merupakan pendekatan yang menekankan terhadap pengetahuan lokal dan memungkinkan masyarakat untuk melakukan penilaian, menganalisis serta melakukan perencanaan mereka sendiri.<sup>18</sup> Menurut Chambers (1994) PRA dapat diartikan sebagai penerapan dari pemikiran, pendekatan, dan metode antropologi, terutama menyangkut konsep pembelajaran yang ada dilapangan, dengan nilai penting dalam observasi-partisipasi, juga perbedaan cara pandang etik (peneliti) dan cara pandang emik (masyarakat), serta validitas dari pengetahuan lokal.<sup>19</sup> *Participatory rural appraisal* (PRA) juga merupakan proses penelitian aksi yang dikembangkan untuk meningkatkan masyarakat dalam pembangunan. Pelaksanaannya PRA dapat menggunakan masyarakat untuk mengumpulkan data, analisis data, serta menentukan tindakan yang akan diambil. Dalam hal ini, masyarakat didorong untuk mengembangkan potensinya serta mampu

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 28.

<sup>18</sup> Ahmad Mustanir, Hariyanti Hamid, & Rifni Nikmat, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif", *Jurnal Moderat*: Vol. 5, No. 3, 2019, hal 227-239.

<sup>19</sup> Bambang Hidayana, dkk, "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul", *Bakti Budaya*, Vol. 2, No. 2, 2019, hal 99-112.

memproduksinya untuk memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat yang lain.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti dapatkan ada 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber aslinya. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam teknisnya yaitu responden.<sup>21</sup> Data ini diperoleh langsung dari lapangan penelitian berupa hasil kuesioner dan wawancara pada beberapa narasumber dan informan yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid. Narasumber pada penelitian ini adalah petani garam, tengkulak, dan masyarakat setempat. Kuesioner diberikan untuk mempercepat perolehan data yang diinginkan dari petani garam serta wawancara sebagai pelengkap dari informan.

### b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari hasil bacaan atau kajian pustaka, literatur yang berupa artikel maupun jurnal serta buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, melainkan dilakukan melalui studi literatur yang berkenaan dengan peningkatan perekonomian melalui produksi garam, seperti: data BPS, data kecamatan, dan Desa.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 99-112.

<sup>21</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 129.



### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu faktor penting terhadap penelitian yang dilakukan. Populasi dan sampel digunakan sebagai sumber informasi peneliti yang merupakan anggota dalam partisipan yang mana nantinya akan mengarahkan dan menerangkan terhadap peneliti. Sampel yang dipilih pastinya yang sudah banyak memiliki pengalaman dalam bidangnya dan terlibat langsung dalam penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sample secara subjektif dengan tujuan tertentu, sampel yang dipilih tersebut benar-benar memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti untuk membantu proses penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pengusaha garam dan petani garam.

Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengusaha dan petani garam yang sudah lebih dari 10 tahun menjalankan produksi garam. Dari banyaknya populasi, maka peneliti mengambil sampel 30 orang dengan menyesuaikan banyaknya populasi dari setiap desa di Kecamatan Pangarengan.

**Tabel 1. 5**  
**Jumlah Petani Garam Kecamatan Pangarengan Tahun 2020**

No.	Desa	Satuan/orang
1	Pangarengan	1093
2	Apaan	738
3	Gulbung	524
4	Ragung	851
	Jumlah	3206

Sumber: Data Desa di Kecamatan Pangarengan

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2015), hal 216.

**Tabel 1. 6**  
**Rata-rata Petani Garam Mengelola Lahan (Ha) pada Setiap Desa di**  
**Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Luas Lahan (Ha)
1	Pangarengan	0,54
2	Apaan	0,53
3	Gulbung	0,65
4	Ragung	0,65

Sumber: Hasil penghitungan dari Rumus Mean Data Kelompok

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui proses pengamatan dan mencatat segala fenomena dan peristiwa yang ada di masyarakat. Observasi dilakukan secara langsung di tempat yang menjadi lokasi penelitian untuk mencari data, melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi sasaran. Teknik dalam pengumpulan data observasi lebih mudah didapatkan jika dibandingkan dengan teknik lainnya, yang mana teknik ini dapat dilakukan bila berkaitan dengan perilaku manusia, proses dalam kerja, adanya peristiwa alam serta responden yang akan diamati tidak terlalu besar.<sup>23</sup>

##### b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Teknik

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 145.

pengumpulan data ini sangat efisien bila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.<sup>24</sup>

c. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber yang bersangkutan dengan pokok permasalahan yang ada pada penelitian ini. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi peneliti juga dapat mengetahui hal-hal dari responden agar lebih mendalam lagi.<sup>25</sup>

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data baik berupa penelitian sebelumnya yang sudah tertulis dalam bentuk buku ataupun jurnal. Dokumentasi yang diambil ialah dokumen yang memiliki sumber data penting yang dibutuhkan baik berupa dokumen yang berbentuk gambar atau yang tertulis pada laporan penelitian sebelumnya.

5. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data sangat penting apabila mendapatkan data yang sangat banyak dilapangan. Data yang terkumpul akan dipilih dan diolah sehingga bagian yang tidak perlu tidak akan ditulis. Teknik pengelolaan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Reduksi Data

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 142

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 137.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan berfokus pada hal-hal yang penting sehingga membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pada proses penelitian dan pernyataan-pernyataan yang dijawab dari hasil wawancara melalui informan sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian untuk mendapatkan catatan-catatan yang dibutuhkan dari penggalian data.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Pada saat penggalian data sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan pokok penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data yang berkaitan dengan pokok penelitian. Sehingga tujuan penyederhanaan data tetap pada koridor tema yang digunakan oleh peneliti dan juga memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam tema penelitian.<sup>26</sup>

#### b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tema penelitian. Selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu adanya penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data

---

<sup>26</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 123.

dilakukan untuk memperoleh gambaran keseluruhan atau bagian yang sudah ditentukan pada kondisi lapangan. Pada tahapan ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.<sup>27</sup>

### c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir pada proses pengolahan data. Setiap yang ada pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh pada saat reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari jawaban informan penelitian dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu teknik yang dilakukan sebelum melakukan pengelolaan data. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan dan menjelaskan melalui kalimat dan kata dari hasil penelitian yang diperoleh. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini merupakan penganalisaan data dengan cara mendeskripsikan, menjabarkan, menyederhanakan kedalam bentuk kalimat yang mudah dipahami. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.<sup>28</sup> Setelah

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 123.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 122.

melakukan analisis data maka akan dikelompokkan untuk pengelolaan data dan setelah itu dilakukan validasi data.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun agar peneliti dapat mempermudah dalam memahami proses strategi pengembangan usaha garam sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang yang terbagi menjadi lima bab.

**BAB I Pendahuluan** : Berisi tentang unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian ilmiah. Pendahuluan terdiri dari subbab seperti latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan dari penelitian, kegunaan dari hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori** : Yang berisi kajian-kajian teori tentang strategi pengembangan usaha garam sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat yang diambil dari berbagai sumber pustaka yang bersangkutan dengan fokus penelitian tersebut.

**BAB III Data Penelitian** : Yang mana dalam hal ini peneliti memaparkan dari gambaran-gambaran data yang sudah diperoleh secara objektif tanpa ada campuran opini dan pendapat dari peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil yang diperoleh dilapangan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan teori-teori dari sumber pustaka yang didapat menjadi satu untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

BAB V Penutup : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pengembangan

##### 1. Pengertian Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi tidak terlepas dari adanya pembangunan ekonomi. Menurut Ginanjar Kartasmita (1994), pembangunan diartikan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.<sup>29</sup> Pembangunan ekonomi merupakan upaya dalam menaikkan pendapatan masyarakat, yang mana hal tersebut pencerminan dari adanya perbaikan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Jadi pembangunan ekonomi yang berhasil dapat ditandai dengan adanya pengembangan dan pertumbuhan ekonomi dari daerah tersebut.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>30</sup> Dari sisi masyarakat, pengembangan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya.<sup>31</sup> Kesejahteraan tersebut dapat secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Sehingga dapat diartikan pengembangan

---

<sup>29</sup> Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hal 1.

<sup>30</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal 201.

<sup>31</sup> Bambang Suhada, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, Vol. 11, No. 1, 2017, hal 1-7.



merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik melalui kemampuan yang dimilikinya.

Sementara itu, pengembangan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam masa waktu tertentu guna meningkatkan hasil kinerja. Menurut Kellog (dalam Moekijat, 1991) merumuskan bahwa pengembangan sebagai suatu perubahan pada orang yang memungkinkan yang bersangkutan bekerja lebih efektif.<sup>32</sup> Sedangkan Barry juga menjelaskan bahwa pengembangan adalah memberikan individu pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang perlu supaya mereka dapat melaksanakan peranan dan tanggung jawab yang lebih besar dan lebih menuntut terhadap kemampuan mereka.<sup>33</sup>

Setiap pengembangan yang dilakukan tentunya ada suatu strategi yang terdapat didalamnya untuk mempermudah dalam pengerjaannya. Pada dasarnya strategi disusun untuk membentuk “*response*” terhadap perubahan dari suatu kelompok. Menurut Stephanie K Marrus, dikutip oleh Sukristono (1995), mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan perencanaan parapemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>34</sup> Dalam rangka mencapai tujuannya, telah umum diketahui bahwa istilah strategi sudah digunakan oleh perorangan, kelompok maupun organisasi untuk mempertahankan pengertiannya namun yang membedakan adalah pengaplikasiannya, dimana penerapan

<sup>32</sup> Rina Irawati, “*Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil*” Jurnal JIBEKA Vol. 12, No. 1, 2018, hal 74 – 82.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 74-82.

<sup>34</sup> Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: LPP Universitas Muhammadiyah, 2017), hal 4.

strategi tersebut disesuaikan dengan keadaan seseorang atau organisasinya.

Jadi strategi pengembangan merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan sesuatu yang baru atau menyempurkan sesuatu yang sudah ada melalui kemampuannya. Dari hal ini pula dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan ialah segala usaha yang dilakukan untuk membuat atau memperbaiki, untuk meningkatkan kualitas dari setiap kemampuan yang dimilikinya sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik agar lebih bermanfaat.

Dalam pengembangan ekonomi dapat dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran dalam memilih strategi. Partisipatif dapat dilakukan dengan cara *participatory rural appraisal* atau PRA. *Participatory rural appraisal* (PRA) merupakan pendekatan yang menekankan terhadap pengetahuan lokal dan memungkinkan masyarakat untuk melakukan penilaian, menganalisis serta melakukan perencanaan mereka sendiri.<sup>35</sup> Cara ini memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, mengembangkan, dan menganalisa pengetahuan mereka mengenai kondisi mereka sendiri.

PRA yang digunakan untuk mengembangkan ekonomi dengan relevansi permasalahan yang ada pada daerah tersebut. PRA dapat digunakan untuk mewujudkan pengembangan secara partisipatif untuk penghidupan masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, PRA merupakan metode penelitian aksi yang dikembangkan untuk meningkatkan

---

<sup>35</sup> Ahmad Mustanir, Hariyanti Hamid, & Rifni Nikmat, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif", *Jurnal Moderat*: Vol. 5, No. 3, 2019, hal 227-239.

partisipasi masyarakat dalam pembangunan.<sup>36</sup> Oleh karena itu, PRA dapat menjadi pendekatan terhadap masyarakat yang menginginkan perubahan untuk mencapai sesuatu yang baru.

Menurut Blakely dalam Supriyadi (2007) keberhasilan dalam pengembangan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Kesempatan bagi masyarakat dalam bekerja dan usaha.
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Keberdayaan setiap usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

## 2. Proses Strategi Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi akan berhasil jika strateginya sesuai dengan kondisi masyarakat. Hal ini dapat digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain:<sup>38</sup>

- a. Pertemuan langsung

Metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan ide dan fikiran untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapinya dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat

<sup>36</sup> Bambang Hidayana, "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul", Jurnal Bakti Budaya, Vol. 2, No. 2, 2019, hal 99-112.

<sup>37</sup> Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, hal 31-40.

<sup>38</sup> Ai Siti Farida, *Sistem Ekonom Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 27.

baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

b. Mengetahui potensi sumber daya

Potensi pada setiap daerah memiliki perbedaan yang mana dengan adanya keunggulan masing-masing yang dapat dikembangkan, dimanfaatkan, dan digunakan oleh manusia. Dengan adanya sumber daya yang potensial ini suatu daerah dapat mendorong ke arah yang lebih baik dan merangsang masyarakat untuk memelihara serta beraktivitas melalui usahanya untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sumberdaya yang dimaksud dapat berupa sumber daya alam ataupun sumber daya manusia. Sumber daya yang bagus dapat dilihat dari pengembangan yang dilakukan oleh masyarakatnya, hal ini menandakan bahwa sumber daya manusianya adalah ahli dibidangnya untuk mengelola sumber daya alam.<sup>39</sup>

c. Memahami kondisi spesifik daerah

Setiap daerah mempunyai corak lokasi sesuai dengan karakteristik wilayah dan potensi sumberdaya yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam mengembangkan ekonomi, perlu diidentifikasi karakteristik fisik daerah itu sendiri, termasuk sistem interaksinya dengan daerah lain. Pada dasarnya, perkembangan ekonomi suatu daerah tidak hanya didorong oleh kekuatan sumberdaya daerah setempat, tapi

---

<sup>39</sup> Bambang Suhada, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Ilmiah FE-UMM, Vol. 11, No. 1, 2017, hal 1-7.

juga oleh dinamika interaksi dengan perkembangan ekonomi daerah lainnya.<sup>40</sup>

Menurut Baonewidjojo, bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mencapai enam tujuan yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat.
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan.
- d. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri.
- e. Membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik pada wilayahnya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>41</sup>

## B. Usaha garam

### 1. Pengertian Usaha Garam

Garam merupakan salah satu komoditi strategis, yang mana selain sebagai kebutuhan konsumsi juga merupakan bahan baku industri. Tanpa garam manusia tidak mungkin hidup, karena garam bertindak sebagai pengatur aliran makanan dalam tubuh, kontraksi hati dan jaringan-jaringan yang ada dalam tubuh manusia. Dalam tubuh manusia dewasa terdapat sekitar 250 gram garam. Garam adalah bahan yang termasuk

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal 1-7.

<sup>41</sup> Edi Sueharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Rekan Aditama 2010).

pada kelas mineral halida yang memiliki komposisi kimia sebagai Natrium Klorida (NaCl) terdiri atas 39,3% Natrium (Na) dan 60,7% Klorin (Cl).<sup>42</sup>

Usaha garam merupakan proses pembuatan garam yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di pesisir laut dan bahkan menjadi rutinitas tahunan sebagai mata pencaharian untuk menunjang kehidupan hari-harinya. Produksi garam yang dilakukan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian utama sangatlah membantu dalam perekonomian setempat.

Mata pencaharian masyarakat biasanya tergantung pada lingkungan sekitar, alam sekitar masyarakat akan memunculkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi bahwasanya masyarakat dapat memanfaatkan alam sekitar untuk dikelola. Salah satu pekerjaan yang dapat dimanfaatkan untuk dikelola oleh masyarakat adalah garam, dengan bantuan sinar matahari petani garam dapat membuat garam. Petani garam biasanya menggunakan peralatan seadanya saja dengan konsep yang masih tradisional, tetapi dalam pembuatan garam para petani menggunakan air laut dan membutuhkan sinar matahari serta lahan sebagai tempat kristalisasi garam.

Berdasarkan pemanfaatannya garam dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu garam konsumsi dan garam industri. Garam konsumsi berdasarkan SNI kandungan NaCl-nya minimal 94,7%, sulfat, magnesium, dan kalsium maksimum 2%, dan lain-lainnya maksimum 1%

---

<sup>42</sup> BRKP Departemen Kelautan dan Perikanan, *Buku Panduan Pengebangan Usaha Garam Terpadu*, (Jakarta: Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Nonhayati, 2006), hal 1.

atas dasar berat kering (*dry basis*), serta kadar air maksimum 7%.<sup>43</sup> Sumber-sumber yang dapat dibuat menjadi garam diantaranya air laut, air danau asin, deposit dalam tanah atau pertambangan dan dari sumber air yang mengandung garam.

Desrosier (1988) dalam Amalia (2007) mendefinisikan bahwa, ada tiga sumber utama garam yaitu:

- a) Garam solar adalah garam yang diperoleh dengan cara penguapan dari air garam yang memiliki kandungan baik dari lautan maupun dari danau garam daratan.
- b) Tambang garam atau sumber garam yaitu garam yang biasanya dinyatakan sebagai batu garam, diperoleh dari pertambangan yang beroperasi dikedalaman seribu kaki atau lebih dibawah permukaan bumi.
- c) Garam yang diperoleh dari penguapan dengan sinar matahari yang mengandung kotoran kimia dan mikrobia halofisilis yang toleran terhadap garam.<sup>44</sup>

## 2. Pengelolaan Garam

Pada dasarnya pembuatan garam tergantung pada kadar air laut yang diolah oleh masing-masing pengusaha garam. Proses ini memerlukan keahlian karena memerlukan waktu dan konsentrasi, sehingga unsur-unsur yang tidak diinginkan yang ada pada kandungan garam seperti oksidasi besi, magnesium klorida, magnesium sulfat akan

---

<sup>43</sup> BRKP Departemen Kelautan dan Perikanan, *Buku Panduan Pengebangan Usaha Garam Terpadu*, (Jakarta: Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Nonhayati, 2006), hal 3.

<sup>44</sup> Nur Jasilah, "*Pengembangan Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan*", ( Skripsi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 2018), hal 27.

terkikis dan berangsur-angsur menghilang, dan menyisakan unsur-unsur NaCl (natrium klorida) yang dibutuhkan dalam kandungan garam.

Adapun teknologi yang dipakai dalam pembuatan garam juga sangat beragam dan didasarkan pada sumber dimana garam tersebut berada. Proses pembuatan garam antara lain:

a. Pembuatan garam dari tambang

Dalam pembuatan garam dari tambang dilakukan melalui dua proses, yaitu: pertama, penambangan secara langsung dengan mencuci sehingga kadar air yang terkandung tersisa 3-5%. Ini dilakukan untuk menghasilkan jenis garam kasar dan dilanjutkan dengan pengeringan dan penggilingan untuk menghasilkan garam halus atau yang sering disebut garam meja. Kedua, garam hasil tambang dilarutkan dalam air dengan cara dicairkan dibawah permukaan tanah dengan sedikit air melalui tekanan yang sangat tinggi. Larutan garam ini kemudian diberikan perlakuan khusus agar memiliki warna yang jernih dan mengandung kotoran seminimal mungkin, kemudian cairan garam tersebut dikristalkan kembali dalam kolom kristalisasi. Dari hasil kristalisasi ulang maka penambang akan mengeringkan dan mengayak serta membungkusnya.

b. Pembuatan garam dari air laut

Garam yang dibuat dengan air laut juga dapat dilalui dengan dua proses, yaitu: pertama, penguapan yang dilakukan diladang garam dengan tenaga sinar matahari (*solar evaporation*). Air laut diupkan



di tempat yang sudah disediakan dengan tenaga sinar matahari. Kemudian garam diambil dan dicuci agar bersih serta sesedikit mungkin mengandung senyawa yang memang tidak dibutuhkan. Kedua, pemisahan NaCl dengan mengalirkan listrik (elektrodialisa). Air laut dimasukkan dalam sel-sel elektrolisa yang dialiri listrik sehingga didapatkan larutan NaCl jernih. Larutan NaCl kemudian dikristalkan kembali dalam wadah kristalisasi, sehingga hasil tersebut dapat dikeringkan dan diayak. Setelah perubahan terbentuk menjadi kristal garam yang jernih maka proses selanjutnya membungkusnya dengan karung.

c. Pembuatan garam dari air danau garam

Pada dasarnya proses pembuatan garam yang berasal dari air danau sama dengan garam dari air laut, hanya saja yang membedakannya adalah kadar garam yang terkandung relatif lebih tinggi. Maka dari itu hasil garam per satuan lahan yang dikelola maupun satuan *utility* (listrik dan bahan bakar) hasilnya menjadi lebih besar dibandingkan dengan penguapan air laut.<sup>45</sup>

3. Distribusi Garam

Dalam usaha garam pendistribusian sangat dibutuhkan agar garam yang dihasilkan dapat dengan cepat diolah oleh pabrik. Distribusi merupakan kegiatan penyampaian produk sampai ke pemakai atau konsumen pada waktu yang tepat. Saluran distribusi sering dikatakan

---

<sup>45</sup> Zamroni Salim & Ernawati Munadi, *Info Komoditi Garam*, (Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan perdagangan AMP Press, 2016), hal 13.

penyaluran barang-barang yang diproduksi oleh produsen pada konsumen.

Hasil panen garam akan langsung dijual karena ada beberapa petani yang tidak memiliki penyimpanan. Kebanyakan petani garam mendistribusikan garamnya pada tengkulak. Hal ini dilakukan karena tengkulak yang memiliki gudang penyimpanan garam. Setelah itu, tengkulak akan mengirim ke pabrik pengolahan garam.

Sebelum pendistribusian, petani garam akan melakukan transaksi penjualan garam di tambaknya. Petani garam akan menjual garamnya kepada pedagang yang sama setiap musimnya. Dari hal ini membuktikan bahwa petani garam sudah memiliki pengepul. Ada juga yang langsung menjual hasil garamnya kepada pemilik lahan yang sekaligus sebagai pedagang.

### **C. Peningkatan Perekonomian**

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemajuan, perubahan, perbaikan.<sup>46</sup> Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan merupakan pencapaian dalam suatu proses, ukuran, sifat, hubungan, dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 951.

<sup>47</sup> Iwan Sodogoron Harahap, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan", Muqoddimah, Vol. 2, No. 2, 2018, hal 101-115.

Sedangkan perekonomian memiliki kata dasar ekonomi yang berarti ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.<sup>48</sup> Ekonomi juga dapat diartikan aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Ekonomi juga ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.<sup>49</sup> Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perbaikan kondisi yang dilakukan melalui pendapatan dari hasil usaha sebagai kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Jadi, peningkatan perekonomian masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dalam rumah tangganya, berharap dapat lebih baik untuk meningkatkan pendapatan sebagai kebutuhan hidupnya. Maksud dari perekonomian masyarakat adalah perbaikan melalui usaha mandiri yang produktif bagi hidup mereka dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

#### 1. Kegiatan ekonomi masyarakat

##### a. Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau produk dan jasa. Menurut ilmu ekonomi dalam Case and Fair (2003) istilah produksi yaitu suatu proses menggabungkan

<sup>48</sup> *Ibid*, hal 101-115.

<sup>49</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Persepektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), hal 1.

masukan (*input*) dan mengubahnya menjadi keluaran (*output*).<sup>50</sup> Tujuan dari produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan dari konsumen, sedangkan tujuan produsen yaitu mencari keuntungan atau laba dari suatu kegiatan. Selain itu, produksi diharapkan dapat menghasilkan produk yang bagus yang nantinya mendapatkan keuntungan sehingga memberikan kemakmuran pada masyarakat.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2006) hubungan antara masukan pada proses produksi dan hasil keluaran digambarkan oleh fungsi produksi. Suatu fungsi produksi menunjukkan keluaran  $Q$  yang dihasilkan dari setiap kombinasi masukan tertentu. Untuk menyederhanakan, asumsikan bahwa ada dua masukan, tenaga kerja (*labor*)  $L$ , dan modal (*capital*)  $K$ . Maka persamaan fungsi produksi dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Dengan keterangan:

$Q$  = Tingkat output

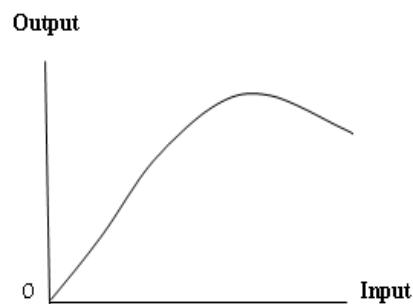
$K$  = Modal

$L$  = Tenaga Kerja

Persamaan diatas menunjukkan adanya hubungan antara output ( $Q$ ) dengan input modal ( $K$ ) dan input tenaga kerja ( $L$ ). Dalam model produksi satu faktor, maka faktor modal dianggap faktor tetap. Hasil produksi ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja.

<sup>50</sup> Fatma Syara Arzia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur di Indonesia", Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 1, No. 2, 2019, Hal 365-374.

Para ekonom mempelajari teori produksi dengan meningkatkan jumlah tenaga kerja pada sebidang tanah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor produksi seperti tanah, modal, dan teknologi dianggap konstan. Satu-satunya faktor yang berubah adalah tenaga kerja.



Sumber: Lydia Goenadhi, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 2017

**Gambar 2. 1** Kurva Fungsi Produksi

Jika input bertambah, maka output akan meningkat. Penambahan input pertama akan memberikan tambahan output yang lebih besar. Penambahan input berikutnya juga akan menambah output namun hasil outputnya tidak begitu besar. Hal ini disebut *the law of deminishing return*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) apabila terus ditambah terus menerus, pada awalnya output semakin banyak bertambah akan tetapi pada tingkat tertentu output akan semakin berkurang.

#### b. Distribusi

Distribusi merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan menyalurkan jasa pada konsumen yang membeli produk atau memakai jasa. Dengan adanya distribusi, maka hasil produksi yang

dilakukan produsen akan sampai pada konsumen meskipun lokasinya jauh. Apabila hasil produksi tidak didistribusikan maka hasil produksi tersebut hanya dapat ditimbun di tempat penyimpanan yang sudah disediakan.

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *distribution* yang artinya penyaluran dan pembagian. Dengan demikian berarti penyaluran, pembagian, atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat.<sup>51</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi merupakan proses penyaluran atau penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakainya.

#### c. Konsumsi

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh konsumen yang memakai atau menggunakan produk dan jasa yang diproduksi oleh produsen. Konsumsi mempunyai tujuan yang ingin diperoleh manusia, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kepuasan. Kegiatan konsumsi dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang status sosial.

Istilah konsumsi dalam ilmu ekonomi, secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.<sup>52</sup>

### 2. Manfaat dalam kegiatan ekonomi masyarakat

#### a. Meningkatkan pendapatan masyarakat

<sup>51</sup> Nur Fadilah, “*Teori Konsumsi, Produksi, dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah*”, Jurnal SALIMIYA, Vol. 1, No. 4, 2020, hal 17-39.

<sup>52</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Makro & Mikro*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2017), Hal 165.

Dengan adanya kegiatan ekonomi seperti produksi maka masyarakat akan mempunyai pendapatan atau penghasilan. Seiring dengan bertambahnya pendapatan masyarakat, maka akan mempengaruhi masyarakat tersebut terhadap barang dan jasa. Raharja dan Manurung (2010) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Penerimaan tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan usaha.<sup>53</sup>

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentunya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, hal ini dikarenakan perbedaan pekerjaan. Walaupun pekerjaannya sama, tentunya ada perbedaan yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan misalkan modal yang dikeluarkan, hasil produksi, dan lain-lainnya. Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh masyarakat melalui usaha atau bekerja. Usaha atau pekerjaan dalam dinamika masyarakat sangat beragam, seperti petani, nelayan, peternak, buruh, berdagang, ataupun yang ada di sektor pemerintahan atau swasta.

b. Kebutuhan hidup masyarakat terpenuhi

Manusia sebagai makhluk hidup pasti akan memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang hidup. Manfaat utama dalam kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup

---

<sup>53</sup> Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa", Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2, 2017, hal 127-134.

masyarakat. Tanpa kegiatan ekonomi masyarakat akan sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila kegiatan ekonomi produksi, distribusi, dan konsumsi berjalan dengan baik, masyarakat akan dengan mudah dalam memenuhi kemakmuran hidupnya.

c. Tercapainya kesejahteraan masyarakat

Apabila kebutuhan hidup terpenuhi dengan baik bukan tidak mungkin kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Kesejahteraan memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang baik, dalam artian tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, papan, pangan, kesehatan, dan lain-lainnya. Selain itu, kesejahteraan bertujuan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik dengan masyarakat yang ada di lingkungannya, seperti sumberdaya baik alam maupun dengan manusia, peningkatan bekerja, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>54</sup> Kesejahteraan masyarakat merupakan ialah kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, yang mana hal itu meliputi peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, peningkatan kehidupan, pendapatan, pendidikan, dan memperluas skala ekonomi dan

---

<sup>54</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 16.



ketersediaan pilihan sosial. Sedangkan menurut Sudarsono, kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.<sup>55</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>55</sup> Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal 145.

## BAB III

### DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang

Profil Kecamatan Pangarengan dipaparkan untuk memberikan gambaran dasar dari tempat penelitian yang ditulis oleh peneliti. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya Kecamatan Pangarengan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sampang dan salah satu penghasil garam. Kecamatan pangarengan berbatasan dengan selat Madura di sebelah selatan, Kecamatan Sampang di sebelah timur, Kecamatan Torjun di sebelah utara, dan Kecamatan Jrengik dan Sreseh di sebelah barat. Kecamatan ini berjarak sekitar 9 km dari pusat kota Kabupaten Sampang dengan pusat pemerintahannya berada di desa Apaan.



Sumber: Data Penelitian, 2022

**Gambar 3. 1** Peta Kecamatan Pangarengan

Kecamatan Pangarengan terbagi menjadi 6 (enam) Desa diantaranya: Pangarengan, Apaan, Gulbung, Panyerangan, Pacangga, Ragung. Masyarakat Kecamatan Pangarengan rata-rata mata pencahariannya berupa hasil pertanian, salah satunya adalah garam dan padi. Sedangkan untuk mata pencaharian yang lain yaitu sektor dagang, buruh kerja, dan karyawan harian.

**Tabel 3. 1**  
**Data Luas Desa Se Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Pangarengan	4,58	10,87
2	Apaan	6,94	16,48
3	Gulbung	8,65	20,53
4	Panyerangan	5,18	12,29
5	Pacanggaan	3,19	7,56
6	Ragung	13,59	32,27

Sumber: Kecamatan Pangarengan dalam Angka 2021

Kecamatan Pangarengan memiliki keadaan geografis garis pantai pada empat desa diantaranya Desa Pangarengan, Desa Apaan, Desa Gulbung, dan Desa Ragung. Selain itu, ada juga beberapa desa yang tidak memiliki garis pantai atau berupa daratan rendah bukan pantai. Dari keenam desa yang diatas, hanya terdapat 4 desa yang mempunyai lahan tambak garam yaitu desa Pangarengan dengan tambak garam seluas 458.000 ha, desa Ragung dengan luas tambak garam 435.000 ha, dan desa Apaan memiliki tambak garam seluas 429.000 ha. Dari sekian luas kecamatan terdapat 2 desa yang memiliki tanah sawah yang cukup luas seperti desa desa Panyirangan dengan luas sawah 261,01 ha, dan desa Pacanggaan dengan luas sawah 104,45 ha. Selain itu ada lahan tanah kering yang terluas ada di desa Ragung yaitu 900.304 ha, desa Apaan dengan luas 822.499 ha, dan desa Panyirangan 259.106 ha.

Dari segi religi masyarakat Kecamatan Pangarengan menganut agama islam dan tidak ditemukan agama lain. Agama dianggap hal yang suci atau sakral dan harus dibela karena hal itu merupakan pedoman hidup manusia. Masyarakat menganggap kiyai yang merupakan sosok yang harus dihormati setelah orang tua. Interaksi dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Pangarengan sangat baik, rukun, dan harmonis. Setiap penduduknya saling

menghormati, dengan begitu lingkungan di Kecamatan Pangarengan dapat terkendali dengan aman, nyaman, serta hidup berdampingan satu sama lain.

## 1. Keadaan Geografis

### a. Letak Wilayah

Letak Kecamatan Pangarengan berada pada posisi dataran rendah dengan beberapa desa yang ditunjang dengan sumber daya alam dan posisi dekat laut.

### b. Luas Wilayah

Kecamatan Pangarengan mempunyai luas wilayah 42,12 km<sup>2</sup>. Dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang, Kecamatan Pangarengan merupakan kecamatan terkecil. Meskipun memiliki luas wilayah yang kecil namun Kecamatan Pangarengan dapat menjadi daerah penghasil garam terbesar di Kabupaten Sampang.

### c. Akses Jarak

Kecamatan Pangarengan mempunyai jarak tempuh 9 km dari pusat kota Kabupaten Sampang. Dengan jalan beraspal maka dapat ditempuh dengan mudah oleh masyarakat. Jalan raya pangarengan menjadi jalan alternatif yang dilalui oleh kendaraan berat seperti truk, bus, ataupun yang lainnya.

## 2. Kondisi Demografis

### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan sumber data yang sudah diperoleh Kecamatan Pangarengan memiliki penduduk sebanyak 21.568 jiwa yang tercatat pada kantor kecamatan pangarengan. Penduduk tersebut

memiliki jumlah 10.089 laki-laki dan 11.479 perempuan. Berikut rinciannya yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber.

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Penduduk Setiap Desa di Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pangarengan	2.020	2.201	4.221
2	Apaan	1.528	2.226	3.754
3	Gulbung	2.144	2.361	4.505
4	Panyerangan	1.197	1.316	2.513
5	Pacanggaan	884	962	1.846
6	Ragung	2.316	2.413	4.729
	<b>Jumlah</b>	<b>10.089</b>	<b>11.479</b>	<b>21.568</b>

Sumber: Data Setiap Desa Se-Kecamatan Pangarengan

Dengan sekian banyaknya penduduk dan pentingnya komoditas garam menjadikan Kecamatan Pangarengan sentra terbesar pembuatan garam di Kabupaten Sampang. Mayoritas penduduk Kecamatan Pangarengan bekerja sebagai petani garam dan nelayan. Produksi garam di Kecamatan Pangarengan masih dilakukan secara individu oleh petani garam atau keluarga. Pola dalam produksi garam oleh penduduk masih menggunakan sistem tradisional.

### 3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Kecamatan Pangarengan

#### a. Kesehatan

Kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber manusia untuk mendorongnya dalam menumbuhkan ekonomi. Kesehatan adalah salah satu indikator yang sangat penting bagi masyarakat untuk menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat yang terhubung dengan kualitas hidupnya. Pembangunan dalam bidang kesehatan bertujuan agar

semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah, murah, dan merata untuk masyarakat Kecamatan Pangarengan. Untuk kesehatan di Kecamatan Pangarengan terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari puskesmas, apotek, dan Posyandu di setiap desa.

**Tabel 3. 3**  
**Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Puskesmas	Apotek	Posyandu
1	Pangarengan	-	1	5
2	Apaan	1	1	4
3	Gulbung	-	1	4
4	Panyirangan	-	-	3
5	Pacanggaan	-	-	4
6	Ragung	-	-	8
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>3</b>	<b>28</b>

Sumber: Data Kecamatan Pangarengan

**Tabel 3. 4**  
**Tenaga Kesehatan di Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Dokter	Perawat	Bidan
1	Pangarengan	-	2	2
2	Apaan	1	7	5
3	Gulbung	-	1	2
4	Panyirangan	-	1	1
5	Pacanggaan	-	2	1
6	Ragung	-	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>15</b>	<b>12</b>

Sumber: Data Kecamatan Pangarengan

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menggambarkan standart hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Tingkat pendidikan yang tinggi dari suatu masyarakat,

menandakan bahwa kualitas sumber daya manusianya semakin baik.

Kesadaran masyarakat Kecamatan Pangarengan tentang pentingnya sebuah pendidikan dari waktu ke waktu semakin bertambah. Pendidikan yang ditempuh oleh orang-orang tua dahulu tidak seperti sekarang ini, mereka menyadari bahwasanya pendidikan itu penting adanya, karena itu pendidikan untuk masa depan anak mereka harus lebih tinggi.

Bertambahnya minat pendidikan di Kecamatan Pangarengan menandakan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat semakin berkembang. Mulai dari tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka harus menempuh di pusat kota Kabupaten Sampang. Selain sekolah berbasis negeri, di Kecamatan Pangarengan juga terdapat sekolah berbasis swasta dan beberapa sekolah non-formal. Tingkat pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat Kecamatan Pangarengan terdiri dari masyarakat yang tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, serta sampai tamat di Perguruan Tinggi.

**Tabel 3. 5**  
**Banyaknya Gedung, Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Gedung	Sekolah	Guru	Murid
1	Pangarengan	3	3	12	122
2	Apaan	3	3	11	139
3	Gulbung	3	3	9	125
4	Panyirangan	2	2	3	71
5	Pacanggaan	1	1	4	31
6	Ragung	1	1	6	56

Sumber: Data Kecamatan Pangarengan

**Tabel 3. 6**  
**Banyaknya Gedung, Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Gedung	Sekolah	Guru	Murid
1	Pangarengan	3	3	36	643
2	Apaan	2	2	21	258
3	Gulbung	3	3	34	434
4	Panyirangan	3	3	28	291
5	Pacanggaan	2	2	17	243
6	Ragung	4	4	43	468

Sumber: Data Kecamatan Pangarengan

**Tabel 3. 7**  
**Banyaknya Gedung, Sekolah, Guru, dan Murid SLTP/SMP di Kecamatan Pangarengan**

No.	Desa	Gedung	Sekolah	Guru	Murid
1	Pangarengan	1	1	17	252
2	Apaan	-	-	-	-
3	Gulbung	2	2	12	224
4	Panyirangan	1	1	10	77
5	Pacanggaan	-	-	-	-
6	Ragung	1	1	11	142

Sumber: Data Kecamatan Pangarengan

Dengan adanya tingkat pendidikan yang lebih baik, maka diharapkan dapat meningkatkan dan lebih berinovasi dalam mengembangkan usaha garam yang dilakukan oleh penduduk. Dengan memiliki daya pengetahuan yang baik produksi dan distribusi serta transaksi jual beli akan lebih meningkat dengan apa yang sudah dipelajari dalam pendidikan. Petani garam generasi



selanjutnya dapat mengembangkan pembuatan garam sehingga memiliki kualitas yang bagus.

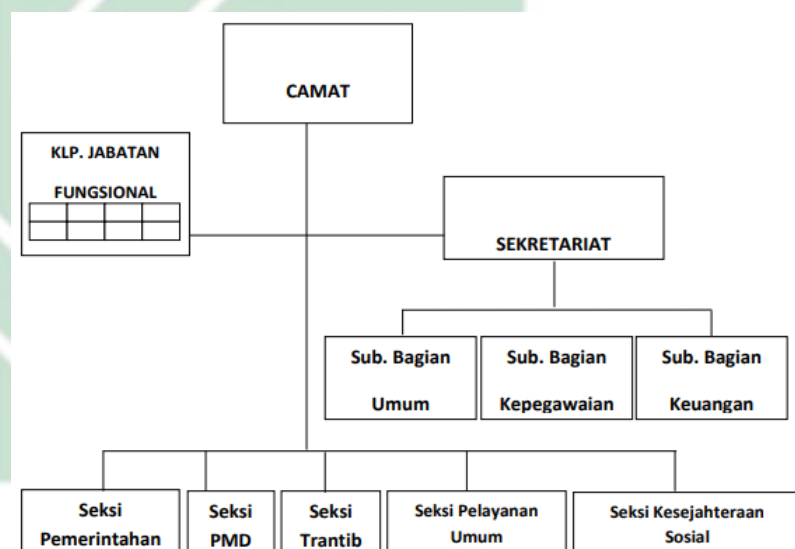
c. Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan hidup pada suatu masyarakat. Perekonomian bagi masyarakat digunakan untuk mengatur sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga maupun kelompok. Individu ataupun masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang melalui sumberdaya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan bermacam-macam jenis barang ataupun jasa serta menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi pada masa sekarang dan juga masa mendatang oleh masyarakat.

Sumber pendapatan masyarakat Kecamatan Pangarengan cukup beragam berdasarkan sumber penghasilan dari alam, keterampilan, serta perdagangan. Sumber penghasilan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari macam-macam penghasilan tersebut diantaranya dari alam yang dikerjakan oleh petani yang bekerja diladang dan petani yang bekerja di tambak garam dan ikan. Penghasilan dari keterampilan dilakukan oleh masyarakat seperti tukang bangunan atau pembuatan mebel. Sumber penghasilan dari perdagangan di antaranya perdagangan garam, pedagang keliling, toko, pasar, dan warung kopi.

4. Struktur Kepengurusan Aparatur Kecamatan Pangarengan

Kecamatan Pangarengan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Torjun berdasarkan Perda Nomor 03 Tahun 2003 yang terletak dibagian selatan Kabupaten Sampang. Kecamatan Pangarengan diresmikan pada tanggal 13 juli tahun 2004 dengan luas wilayah 42,12 km<sup>2</sup>. Kecamatan Pangerengan memiliki visi “Terwujudnya pelayanan yang berkualitas dan responsif”. Selain visi, juga terdapat misi dengan “Menciptakan Pelayanan yang Berorientasi pada Kepuasan Masyarakat”.<sup>56</sup>



Sumber: Data Penelitian Kecamatan Pangarengan, 2022

**Gambar 3. 2** Struktur Aparatur Kecamatan Pangarengan

Aparatur pemerintah memiliki peranan yang sangat penting demi majunya suatu daerah karena harus memberikan perhatian yang baik bagi masyarakatnya. Hal ini juga berlaku bagi petani garam di Kecamatan Pangarengan untuk memaksimalkan hasil produksinya pemerintah harus ikut andil sebagai sarana informasi juga sebagai sarana pembina bagi petani garam. Pemerintah tentunya sudah memiliki program-program yang dapat

<sup>56</sup> Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Pangarengan 2020.

meningkatkan hasil produksi garam. Tinggal bagaimana kemauan para petani agar dapat mengembakan program tersebut.

Terkait dengan hal itu pemerintah Kecamatan Pangarengan perlu memberikan pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan agar usaha yang dilakukan oleh petani garam lebih dinamis. Garam sebagai komoditi strategis bagi masyarakat Kecamatan Pangarengan tentunya perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas.

## **B. Deskripsi Usaha Garam di Kecamatan Pangarengan**

### **a. Sejarah Garam di Kecamatan Pangarengan**

Garam memiliki sejarah yang panjang di Madura. Budaya pembuatan garam dilahirkan karena adanya hubungan yang kuat antara manusia dan kondisi alam. Sudah berabad-abad masyarakat Madura mengenal pembuatan garam dengan memanfaatkan air laut yang ditampung di petak-petak lahan yang tersusun sepanjang pantai. Air laut diuapkan dengan bantuan sinar matahari juga tiupan angin di pesisir selatan pulau Madura.

Pada abad ke-16 seorang tokoh bernama Pangeran Anggasuta yang pertama kali mengenalkan pembuatan garam di wilayah pinggiran Papas Sumenep. Anggasuta mengajarkan kepada masyarakat cara pembuatan garam dari air laut dengan sistem penguapan. Seiring perkembangannya ilmu pengetahuan pada masanya pembuatan garam mulai terungkap untuk meningkatkan hasilnya. Produksi garam lebih optimal bila

dilakukan di wilayah pesisir dengan morfologi landai, tanah tidak porous, tidak menyerap air, dan jenis tanah berupa tanah lempung.

Morfologi yang landai dipilih dengan mempertimbangkan masuknya air laut ke petak-petak lahan menggunakan pasang surutnya air laut. Proses kristalisasi lebih optimal pada kondisi wilayah bercurah hujan rata-rata maksimal 1.200 mm pertahun dengan kecepatan angin minimal 2-3 m setiap detik. Temperatur minimal juga harus berkisar  $31^{\circ}$ - $33^{\circ}$ C dengan kelembapan maksimal 70 persen dan kandungan air di udara maksimal 70 persen. Selain itu, lamanya musim kemarau yang mencapai 4,5 sampai 5 Bulan berturut-turut dengan toleransi hujan maksimal 10 mm setiap hari.

Hal ini sangat relevan dimiliki oleh Pulau Madura terutama wilayah pesisir selatan mengingat perkembangan pembuatan garam sangat pesat di wilayah pesisir. Dari pesisir selatan Sumenep kemudian merambah ke Pamekasan dan Sampang.

b. Usaha Garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang

Potensi perairan yang ada di Kecamatan Pangarengan menyimpan banyak sumber daya seperti sumber daya hayati dan sumber daya nonhayati. Dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, masyarakat di Kecamatan Pangarengan berupaya mengeploitasinya sendiri dengan menjadi nelayan, petambak ikan dan udang, serta petani garam. Dalam kesehariannya banyak masyarakat mencari penghasilannya melalui potensi ini, kebanyakan dari mereka adalah petani garam. Sumber daya

air laut yang tidak terbatas membuat usaha garam layak untuk digemari oleh masyarakat setempat.

Sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat luas, lahan menjadi menjadi penentu produksi dan pendapatan rumah tangga petani garam. Secara keseluruhan luasan lahan garam di Kecamatan Pangarengan mencapai 1.866,5 ha dengan jumlah petani garam 3206 orang. Hal ini menunjukkan pekerjaan ini menjadi mayoritas didaerah tersebut. Petani garam memiliki lahan yang cukup beragam mulai 0,5 ha sampai 1 ha bahkan ada yang memiliki lahan yang lebih dari 1 ha.

Pada dasarnya, usaha garam di Kecamatan Pangarengan diperoleh dari penguapan air laut dengan memanfaatkan sinar matahari. Proses pembuatan garam ini merupakan warisan yang dikembangkan dari generasi ke generasi. Pembuatan garam dilakukan secara tradisional, dengan peralatan yang sederhana. Hal ini jika diperhatikan lebih dalam maka dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir. Walaupun seperti itu, pembuatan garam di Kecamatan pangarengan terus dikembangkan untuk memberikan dampak perekonomian bagi masyarakat.

*"Mayoritas di sini bekerja sebagai petani garam. Lahan yang digunakan itu diwariskan turun-temurun ke anak cucunya yang memiliki lahan. Yang tidaka mempunyai lahan biasanya menyewa. Pembuatan garam disini masih tradisional menampung dan mengalirkan air laut pada lahan dengan bantuan angin laut dan panas matahari untuk pengkristalan."*<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Marsuki, Wawancara tanggal 28 Maret 2022.

Alat yang digunakan untuk produksi garam masih menggunakan alat tradisional seperti lelet, kincir angin, slender, gerobak, dan sorkot.



Sumber: Data Penelitian, 2022

**Gambar 3. 3** Lelet

Lelet digunakan oleh petani garam untuk meratakan permukaan tanah pada lahan garam. Sebelumnya petani garam sudah mengalirkan air pada lahannya untuk mempermudah dalam meratakan lahannya. Cara menggunakan alat ini yaitu dengan menarik tuasnya mulai dari ujung lahan lain ke ujung lainnya.



Sumber: Data Penelitian, 2022

**Gambar 3. 4** Slender

Slender merupakan peralatan yang digunakan oleh petani garam dengan fungsi utamanya meratakan tanah serta memadatkan tekstur tanah. Tujuan dari peralatan ini adalah agar air yang masuk pada lahan pegaraman tidak meresap secara keseluruhan ke dalam tanah. Slender memiliki cara kerja dengan memegang tuasnya kemudian ditarik maju mundur di atas permukaan lahan garam.



Sumber: Data Penelitian, 2022

**Gambar 3. 5** Kincir Angin

Kincir Angin digunakan untuk memompa air dari area lahan satu ke lahan lainnya. Area pegaraman tergolong pada area yang cukup berangin dan juga memiliki hawa panas karena berada di pesisir laut. Hembusan angin akan menggerakkan kincir angin, sehingga air dapat mengalir pada lahan berikutnya.



Sumber: Data Penelitian, 2022

**Gambar 3. 6** Sorkot

Apabila lahan sudah mengeluarkan tumpukan kristal-kristal putih tentunya petani garam memerlukan alat untuk mengumpulkannya menjadi satu. Alat ini disebut sorkot oleh petani garam. Alat ini digunakan jika masuk usia panen, sehingga mempermudah dalam mengumpulkan garam yang menyebar di berbagai area lahan.



Sumber: Data Penelitian, 2022

**Gambar 3. 7** Gerobak

Gerobak menjadi alat bantu yang penting bagi petani garam. Dengan adanya gerobak ini petani garam dapat dengan mudah mengangkut hasil panennya untuk diletakkan pada tempat penyimpanan.



Sumber: Data Penelitian, 2022

**Gambar 3. 8** Tempat Penyimpanan Garam

Tempat penyimpanan garam merupakan tempat sementara petani garam untuk menyimpan hasil panennya. Jika hasil produksi belum laku dijual maka petani akan menyimpannya. Tempat ini berfungsi untuk menjaga kualitas garam agar terjaga dari kerusakan.

Sebelum memulai produksi petani garam biasanya memperbaiki semua alat-alat yang digunakan supaya produksi berjalan dengan baik. Alat tradisional tentunya akan mudah di perbaiki jika terjadi kerusakan juga bahan yang digunakan dapat ditemukan dengan mudah.

Kehidupan perekonomian petani garam mencakup masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya usaha garam walaupun pekerjaan musiman banyak orang di Kecamatan Pangarengan menantikan hal ini, karena masyarakat terbantu dengan adanya usaha garam. Petani garam



yang memulai produksi tentunya akan membutuhkan tenaga kerja dari itu masyarakat sekitar dapat bekerja dengan petani garam walaupun tidak semua petani garam memerlukan tenaga kerja. Petani garam biasanya menggunakan tenaga kerja keluarganya atau kerabatnya sendiri jika masih mampu. Apabila dikira sudah tidak sanggup untuk pekerjaan itu maka petani garam akan mencari tenaga kerja yang biasa digunakan adalah tetangganya yang sudah pengalaman.

Petani garam akan membutuhkan pekerja bila memasuki panen raya. Tenaga kerja yang digunakan bisa mencapai 6-10 orang tergantung luas lahan yang dikelola. Selain itu, panen yang dilakukan oleh petani garam tidak selalu berjalan dengan lancar ada kalanya panennya mengalami kegagalan atau kualitas yang dihasilkan tidak bagus. Untuk mengetahui hasil yang bagus menurut versi petani garam yaitu kristal putih, besar, bersih, dan mengkilau. Hasil garam ini disebut K1 oleh petani garam atau disebut Kualitas-1.

### **C. Proses Produksi Garam di Kecamatan Pangarengan**

#### **a. Tahap persiapan**

Pada tahap pertama petani garam akan menyiapkan penampungan air laut yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan garam. Lahan penampungan ini akan diisi dengan air laut dengan kadar air  $2\text{-}3^0\text{Be}$  agar mengendapkan material yang tidak dibutuhkan pada saat pembuatan garam. Selanjutnya petani garam akan menunggu beberapa hari agar air laut menjadi tua dengan ukuran konsentrasi air  $5^0\text{Be}\text{-}25^0\text{Be}$  yang akan menjadi bahan baku pembuatan garam. Jika air laut yang sudah tua

mencapai konsentrasi  $25^0\text{Be}$  maka sudah bisa dialirkan ke meja kristalisasi (lahan area pegaraman).

Petani garam juga menyiapkan saluran air yang akan digunakan untuk mengalir setiap lahan yang digunakan. Pintu air juga dibuat sebagai tempat keluar masuknya air laut. Selain itu petani garam harus membuat tanggul yang berbatasan dengan laut, sungai, atau pemukiman masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mencegah lahan garam terkontaminasi dari berbagai limbah yang dibawa aliran sungai dan limbah rumah tangga.

b. Pembersihan lahan garam

Pada tahapan ini, apabila lahan masih tergenang oleh sisa air hujan maka petani garam akan membuangnya melalui pintu keluar air yang terhubung dengan gorong-gorong. Kemudian petani garam akan mengeringkan meja kristalisasi garam dengan bantuan sinar matahari. Setelah itu, petani garam mengalirkan air laut melalui jalur yang berbeda, namun air laut yang digunakan tidak terlalu banyak karena hanya digunakan untuk meratakan dasaran meja kristalisasi. Pada proses meratakan dasar meja kristalisasi petani garam akan menggunakan bambu yang panjang dan lurus.

Masing-masing ujung bambu di beri tali, kemudian ditarik dari sisi meja kristalisasi lain ke sisi yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pemerataan dasar meja kristalisasi. Selanjutnya petani garam menggunakan slinder yang terbuat sendiri dari coran semen. Fungsi slinder untuk menghaluskan permukaan meja

kristalisasi yang masih kasar. Apabila semua sudah selesai maka air tua sudah bisa dialirkan ke meja kristalisasi.

c. Memasukkan air laut

Tahap ini petani garam harus melakukan pengecekan kembali terhadap air laut yang ada dalam penampungan. Apabila air laut sudah mencapai 25<sup>0</sup>Be maka air laut sudah bisa dialirkan ke meja kristalisasi. Petani garam harus memperhatikan ketebalan air yang ada pada meja kristalisasi. Ketebalan minimal air laut tua 5 cm dan maksimal mencapai 7 cm. Petani garam setiap harinya akan melakukan pengecekan terhadap meja kristalisasi secara rutin untuk memastikan garam yang akan dihasilkan itu bagus.

Apabila air di meja kristalisasi semakin kurang maka penambahan dapat dilakukan dengan mengalirkan kembali dari penampungan dengan konsentrasi air laut mencapai 26-28<sup>0</sup>Be. Apabila konsentrasi air laut lebih dari 29<sup>0</sup>Be maka air laut segera diganti dengan yang baru.

d. Pembentukan garam

Pembuatan garam yang dilakukan oleh petani garam masih mengandalkan sinar matahari atau evaporasi. Sehingga petani garam harus menunggu selama 15-20 hari untuk melihat hasil produksinya.

Pembentukan garam akan terlihat seperti bunga melati yang akan mekar.

Penguapan air laut yang terjadi sehingga menyisakan butiran-butiran kristal putih. Kristal putih inilah yang disebut dengan garam.

e. Panen garam

Panen dilakukan dengan mengumpulkan kristal yang dihasilkan dari pengkristalan sebelumnya. Tahap ini petani garam biasanya menggunakan gerobak kecil untuk mengangkut hasil panen. Proses ini akan memakan banyak waktu karena selain panen perlu dilakukan juga pemadatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan garam menjadi lebih kering dan terbebas dari sisa-sisa air laut.

Selanjutnya petani garam akan memasukkan garam tersebut kedalam karung dengan berat 50 kg. Petani garam akan menyimpan hasil garamnya pada gudang yang sudah dibuatnya. Namun tidak semua petani garam memiliki gudang penyimpanan. Sehingga mereka langsung menjual atau menitipkannya.

#### **D. Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Usaha Garam di Kecamatan Pangarengan**

##### **a. Kekuatan**

Dalam melakukan produksi petani garam didukung oleh beberapa kekuatan diantaranya seperti, keterampilan yang dimiliki. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan produksi sampai penjualan yang mana hal ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan seputar garam. Kemudian pengalaman bekerja, petani garam tentunya sudah memiliki pengalaman panjang selama memproduksi garam. Pengalaman kerja akan menunjukkan pekerjaan yang dilakukan dapat memberikan peluang yang baik juga menyelesaikan pekerjaannya dengan benar.

Area lahan yang mendukung dengan bahan baku yang mudah didapat seperti air laut membuat petani mudah dalam memproduksi garam. Selain itu status kepemilikan juga menjadi hal penting karena menjadi bukti terhadap lahan yang digunakan. Kepemilikan lahan sendiri juga mempermudah dalam produksi garam tanpa menambah biaya pengeluaran. Namun, petani garam masih ada yang tidak memiliki lahan sendiri sehingga biaya yang dikeluarkan tentunya lebih besar.

*"Petani garam disini banyak yang memiliki lahan sendiri, tapi ada juga yang menyewa, ada juga yang menerapkan bagi hasil. Kalau lahan milik sendiri biaya yang dikeluarkan lebih sedikit uangnya bisa digunakan untuk keperluan lain seperti perbaikan-perbaikan pada lahan. Kalau sudah menyewa akan lebih banyak biaya yang dikeluarkan belum lagi biaya buat perbaikannya."<sup>58</sup>*

b. Kelemahan

Ada papun modal yang digunakan oleh petani garam adalah modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal milik pribadi yang sudah disiapkan untuk produksi garam bila waktunya sudah tiba. Sedangkan modal asing diperoleh dari pinjaman yang didapatkan dari pedagang atau tengkulak. Modal ini akan digunakan untuk biaya produksi dan segala keperluan yang dibutuhkan selama produksi.

Modal tentunya sangat berarti bagi petani garam untuk memulai produksinya. Biaya yang dikeluarkan terkadang tidak sesuai dengan hasil penjualan. Petani garam cenderung lemah untuk menentukan harga dan kualitas produksi. Selain itu, cara produksi yang tradisional

---

<sup>58</sup> Abdur Rofik, Wawancara tanggal 28 Maret 2022.

membutuhkan waktu yang lama sehingga dibutuhkan cara baru untuk mempercepat hasil produksi.

Bukan hanya itu saja yang menjadi kelemahan petani garam. Hal ini ditunjukkan dengan kurang maksimalnya lembaga kelompok petani garam yang berada di setiap desa. Petani garam cenderung menjadikan lembaga tersebut tempat kumpul biasa saja. Jika difungsikan sebagaimana mestinya lembaga kelompok petani garam akan memiliki dampak yang begitu besar seperti saling tukar pendapat tentang masalah garam serta melibatkan aparatur desa maupun kecamatan untuk mengembangkan usaha garam.

Selain modal dan kelompok tani yang belum optimal, tentu petani garam belum memiliki alternatif dalam pengolahan garam untuk meningkatkan produksinya setiap tahun. Tingkat produksi yang tinggi akan membuat petani garam lebih banyak menjual hasilnya pada tengkulak. Disisi lain, dalam mengandalkan tengkulak petani garam perlu tahu harga pasaran garam agar tidak mudah ditipu oleh tengkulak yang bermain curang.

c. Peluang

Konsumsi garam dalam negeri dari tahun ke tahun terus meningkat. Tentunya ini menjadi kesempatan petani garam untuk meningkatkan hasil panennya baik kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, pemerintah ingin menjadikan Kecamatan Pangarengan sebagai tempat swasembada garam terbesar dengan meningkatkan produksinya. Pemerintah desa

maupun kecamatan akan memberikan bantuan dengan bekerjasama dengan pemerintah terkait untuk mengembangkan usaha garam.

Usaha garam yang dilakukan petani garam dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk meningkatkan hasil produksinya. Masyarakat akan memiliki andil sebagai pekerja ketika musim garam telah tiba. Selain bekerja pada petani garam, masyarakat dapat bekerja pada lahan milik PT. Garam Persero yang ada di Kecamatan Pangaregan.

d. Ancaman

Para petani garam akan beralih pekerjaan seperti lahannya yang dijadikan toko atau lahannya dijual untuk membuka usaha lainnya yang lebih menguntungkan. Kemudian generasi berikutnya kurang berminat dalam meneruskan usaha garam milik orang tuanya dengan alasan penghasilannya kurang menguntungkan. Selain itu, masuknya garam impor akan mempengaruhi harga garam lokal, yang mana garam impor jauh lebih murah dari garam lokal.

Garam bukan barang substitusi karena tidak ada yang dapat menggantikan senyawa yang terkandung pada garam. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan yang harus dilakukan petani garam untuk memenuhi kebutuhan garam baik daerah maupun nasional. Pada panen raya tentunya panen akan menumpuk hal ini akan membuat harga menjadi anjlok karena kelebihan stok garam. Maka hasil panen garam segera diekspor agar tidak terjadi stok berlebihan pada garam.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Kondisi Usaha Garam di Kecamatan Pangarengan

Potensi komoditas garam di Kecamatan Pangarengan seharusnya menjadi salah satu komoditas yang dapat mendongkrak perekonomian pada wilayah tersebut. Dengan luas lahan yang membentang terbagi antara lahan petani dan lahan milik PT. Garam Persero. Pemanfaatan potensi lokal dengan menggunakan sumber daya lokal dapat menjadi upaya dalam pengembangan ekonomi bagi masyarakat khususnya petani garam. Dengan potensi alam yang sudah diketahui tentunya petani garam akan mendapat dukungan bahan baku yang mudah didapat.

Pentingnya usaha garam dan tingginya kebutuhan konsumsi garam menjadikan produksi garam sebagai salah satu sumber penghasilan yang sangat berarti bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Pangarengan. Pentingnya produksi garam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, tetapi juga berkaitan dengan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Sebagai salah satu mata pencaharian, usaha garam diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran dengan menyerap tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adanya potensi kekayaan sumber daya alam dari lautan, garam menjadi salah satu produk yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan ekonomi bagi para petani garam. Namun para petani garam sering kali mengalami kerugian atau tidak diuntungkan karena bandingan antara hasil yang



diharapkan dengan yang diterima pada waktu panen, juga biaya yang dikeluarkannya dalam memproduksi garam tidak seimbang. Selain itu, petani garam tidak bisa memutuskan sendiri bahwa hasil produksinya merupakan kualitas yang bagus. Kualitas garam yang baik ditentukan oleh mutu air laut, karena air laut berpengaruh terhadap proses penguapan untuk menjadi butiran garam pada saat kristalisasi.

Pada saat ini stok garam petani masih banyak menumpuk di dalam tempat penyimpanannya. Stok garam tersebut merupakan sisa produksi tahun 2021 lalu yang masih belum terjual. Kondisi ini terjadi akibat pabrik garam masih belum ada yang membeli lagi dari petani karena pabrik masih ada sisa bahan baku garam yang dibeli dari petani. Pabrik garam akan meminta hasil yang baru panen untuk menjaga kualitas dan kebaruan dari garam. Harga garam juga menjadi perhatian untuk mendukung para petani dalam menjual hasil produksinya.

Yang terjadi saat ini adalah harga garam yang masih murah, selain itu ketiadaan standar kualitas ikut memicu harga garam yang tidak berpihak pada petani. Alhasil, garam yang diproduksi oleh petani selalu dijual dengan harga murah dengan alasan kualitas yang tidak memenuhi standar. Untuk mengetahui kualitas tersebut petani garam biasanya memberi inisial (K1) untuk garam yang memiliki kualitas utama, (K2) untuk hasil produksi dengan kualitas medium, dan (K3) untuk kualitas garam rendah.

Seperti yang telah disampaikan oleh beberapa informan, beliau berkata:

*“Produksi garam sering merugikan petani bawah karena harga yang tidak sesuai dengan pengeluaran untuk biayanya. Harga yang diminta*

*tidak sepadan apalagi mau memasuki musim garam seperti sekarang, tengkulak dan pabrik akan menawar hasil yang baru. Sekarang ini garam masih banyak di berbagai tempat penyimpanan para petani, tetapi petani sudah banyak yang menyiapkan lahan-lahannya, ada juga yang belum menyiapkan.”<sup>59</sup>*

Pada saat penjualan yang dilakukan petani sering kali di jumpai bahwa pedagang menawar dengan harga murah karena kualitasnya rendah, padahal petani sudah meyakinkan bahwa hasil garamnya adalah K1 atau K2. Sehingga nilai tawar yang dilakukan petani sangat rendah, namun petani garam tetap menjualnya dengan alasan membutuhkan uang itu untuk kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarganya. Dengan ini perlu adanya standarisasi terhadap mutu garam yang diproduksi oleh petani dengan kesepakatan bersama. Sehingga, pabrik-pabrik ataupun pedagang, serta tengkulak tidak menjadikan alasan kualitas untuk membeli garam petani dengan harga murah.

**Tabel 4. 1**  
**Biaya Produksi Petani Garam**

No.	Biaya Produksi Garam	Unit	Pengeluaran
1	Biaya Peralatan		
	Kincir Angin	2	Rp400.000,00
	Gerobak Dorong	1	Rp250.000,00
	Slender Pematik	1	Rp45.000,00
	Baume Meter	1	Rp30.000,00
	Cangkul	1	Rp55.000,00
2	Biaya Perbaikan lahan (Rp 50.000/orang)	2	Rp100.000,00
	<b>Jumlah</b>		<b>Rp880.000,00</b>

Sumber: Data Hasil Lapangan 2022

**Tabel 4. 2**  
**Harga Jual Garam Satu Kali Panen**

No.	Kualitas	Harga Jual	Total Produksi (Kg)	Jumlah Pendapatan
1	K1	Rp 900	225	Rp202.500,00
2	K2	Rp 800	225	Rp180.000,00
3	K3	Rp 600	225	Rp135.000,00

Sumber: Data Hasil Lapangan 2022

<sup>59</sup> Muhammad Wadis, Petani Garam, Wawancara, 14 April 2022.

Pengeluaran yang tinggi di awal musim dalam rangka menyiapkan lahan produksinya sebelum musim kemarau tiba, biaya yang dikeluarkan berkisar antara Rp800.000,00 sampai Rp2.000.000,00 untuk memperbaiki kembali semua saluran, membentuk kembali kolam penampungan air laut, petakan pengkristalan, tanggul-tanggul, memperbaiki dasar tanah, membersihkan lahan dari lumpur dan kotoran yang menempel pada petakan kristalisasi, perbaikan kincir angin, dan lain sebagainya. Saat panen tiba, harga garam yang berlaku pada tingkat petani kurang memberikan kecukupan, dari hal tersebut mengakibatkan tingkat pendapatan petani garam senantiasa masih rendah seperti tabel 4.2 apabila produksi yang dihasilkan hanya mencapai 225 kg dalam sekali panen dengan kualitas yang belum diketahui. Hasil pendapatan yang rendah, dari panen dengan kualitas yang belum diketahui apakah K1 atau K2 para petani garam tersebut tidak memiliki dana cadangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap lahan garam yang dimiliki guna meningkatkan produktivitas maupun kualitas garam, sehingga dapat dikatakan harga yang didapatkan oleh petani garam merupakan hasil dari produktivitas dan kualitas garam yang diproduksi.

Harga produksi garam di Kecamatan Pangarengan berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh kualitas yang dihasilkan oleh petani. Sejujurnya garam merupakan komoditas yang tidak mudah busuk, jika disimpan dengan benar akan bertahan dalam jangka waktu cukup lama. Selain itu, sebagian besar petani garam tidak memiliki tempat penyimpanan garam yang layak. Oleh karena itu, selesai panen garam harus cepat-cepat dijual. Tidak semua

produksi garam antar petani dapat dipanen secara serentak, artinya dalam satu bulan produksi tiap petani berbeda-beda.

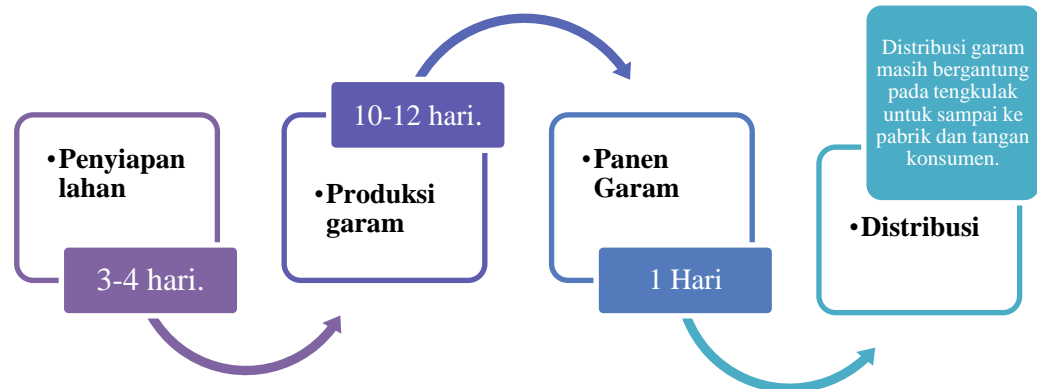
Sampai sekarang, produksi garam dilakukan secara individu oleh petani garam sehingga hasil produksi garam kualitas yang masih rendah hingga tidak memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan untuk garam industri di dalam negeri.<sup>60</sup> Produksi petani garam hanya mampu dalam memenuhi kebutuhan dari sisi konsumsi saja, sementara untuk kebutuhan bahan baku industri masih bergantung pada impor. Meskipun garam konsumsi telah dipenuhi oleh produksi dalam negeri, namun ternyata sebagian besar produksi petani garam tersebut masih membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut untuk dapat memenuhi segala standar yang dibutuhkan hingga layak dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>61</sup>

Dalam melakukan produksinya petani garam akan memerlukan tenaga kerja untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaannya, namun tidak semua petani garam membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibawa oleh petani garam biasanya keluarganya sendiri yang sudah memasuki usia produktif. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dan menjadi nilai tambah dari banyaknya anggota keluarga, sehingga membantu dalam kegiatan usaha garam, baik mulai dari penyiapan lahan, pengelolaan sampai panen dan pendistribusian.

---

<sup>60</sup> Zamroni Salim & Ernawati Munadi, *Info Komoditi Garam*, (Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, 2016), Hal 7.

<sup>61</sup> *Ibid*, hal 7.



Sumber: Data Hasil Lapangan, 2022

**Gambar 4. 1** Alur Proses Produksi Garam

Seperti yang disampaikan oleh informan tentang pekerja:

*“Tidak semua petani yang membuat garam memiliki pekerja, namun ada sebagian yang menggunakan pekerja. Yang menggunakan pekerja biasanya untuk mempercepat setiap pekerjaan. Jika menggunakan pekerja maka pengeluaran akan bertambah untuk membayar para pekerja.”<sup>62</sup>*

Namun, tidak semua anggota keluarga memiliki usia produktif, tetapi kebanyakan dari anggota setiap keluarga tersebut sudah bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan kecuali lansia. Dengan adanya anggota keluarga pada usia produktif, tenaga kerja menjadi tersedia dari dalam keluarga sendiri. Akan tetapi, pada umumnya tidak semua anggota keluarga yang produktif ini dapat membantu secara penuh kegiatan usaha garam, karena ada yang masih melanjutkan sekolah, mendapatkan pekerjaan dalam bidang lain atau karena alasan lainnya.

Tingkat kesejahteraan petani garam perlu diperhatikan, karena sampai saat ini petani garam masih dalam taraf kekurangan. Hal ini dapat terjadi karena penjualan garam yang belum baik, ditambah lagi dengan sistem produksi yang masih tradisional. Petani garam cenderung lemah dan tidak

<sup>62</sup> Nazuki, Petani Garam, Wawancara, 14 April 2022.

diunggulkan untuk menentukan harga garam dan ketersediaan garam. Dalam satu musim petani garam hanya memiliki jatah 5-7 kali panen atau produksi. Penjualan meliputi segala usaha yang menyebabkan perpindahan hak milik atas barang produksinya ke konsumen.

Pada proses jual beli garam, umumnya dilakukan di lokasi pembuatan garam oleh pedagang pengepul atau tengkulak jika sudah waktunya panen. Sistem pembelian pedagang pengepul dilakukan oleh pedagang yang memiliki modal besar dan dibeli dengan jumlah yang banyak. Standar harga pembelian dapat dilakukan dengan perkilo atau perkarung. Perkilo dihargai Rp600,00 – Rp850,00 sedangkan untuk setiap karung dihargai Rp30.000,00 – Rp45.000,00. Harga tersebut dapat berbeda-beda tergantung dari kualitas hasil produksi yang dilakukan oleh petani garam.

Kelemahan dalam menentukan harga yang pasti membuat petani garam kurang untuk mengembangkan produksi garam yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan petani garam yang memanen garam sebelum waktunya. Dengan demikian petani sudah tidak mementingkan kualitas garam yang dihasilkan, melainkan lebih mementingkan untuk mendapatkan pendapatan lebih cepat. Dengan ini biasanya para petani menjual hasil panennya kepada tengkulak meskipun dengan harga murah, terlebih lagi itu adalah pendapatan satu-satunya untuk menafkahi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Jumlah tanggungan setiap keluarga petani garam berbeda-beda, berkisar antara 4-6 orang dalam setiap keluarga.

Sebuah ironi dalam pertanian garam bahwa perempuan juga berperan sebagai pekerja membantu suaminya dalam produksi garam. Kebanyakan dari perempuan yang ikut dalam produksi garam juga tidak terlepas dari rendahnya pendidikan yang mereka miliki sehingga sulit untuk memasuki pekerjaan disektor formal. Perempuan yang ikut bekerja sebagai petani garam karena pekerjaan ini tidak terlalu mengikat dan kemampuannya dapat disesuaikan dengan yang mereka miliki. Selain itu, bekerja sebagai petani garam dapat menghilangkan kejenuhan mereka serta membuat mereka lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat. Walaupun keadaan ekonomi keluarga mereka mengharuskan ikut andil untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mereka mampu menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik.

Menurut Priminingtyas (2012) mengungkapkan fenomena perempuan bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan, dan kemampuan serta memiliki kesempatan kerja yang tersedia dan akses yang terjadi atas perempuan tersebut.<sup>63</sup> Perempuan dalam kehidupannya memang sudah terbiasa bekerja untuk menghidupi keluarganya meskipun memiliki keterampilan yang terbatas. Status ekonomi yang berhubungan dengan perempuan dapat dilihat dari aktivitasnya dalam mencari nafkah sehingga menjadi akses untuk meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Peran perempuan dalam

---

<sup>63</sup> Fenny Monica A. H & Lenny Panggabean, "Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Rangka Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan", Jurnal Inada, Vol. 2, No. 2, 2019, hal 111-135.

produksi garam umumnya terlihat pada musim panen untuk mempercepat hasil panen juga membantu suaminya dalam pendapatan rumah tangga.

Untuk mempermudah pengolahan garam yang ada di Kabupaten Sampang khususnya Kecamatan Pangarengan yang memiliki potensi garam yang tinggi, maka PT. Garam Persero pada tahun 2018 memulai pembangunan pabrik yang berlokasi di Camplong. Pemilihan lokasi pabrik ini disentralkan karena dekat dengan wilayah pegaraman yang ada di Kecamatan Pangarengan. Pabrik ini menjadi kawasan industri garam dengan kapasitas 10 ton/jam. Namun hingga tahun 2021, pabrik ini memproduksi garam halus karungan dengan bobot 50 kg.<sup>64</sup> Dengan adanya pabrik ini diharapkan dapat mempermudah penjualan yang dilakukan oleh petani garam yang ada di Kecamatan Pangarengan.

## **B. Strategi Pengembangan Usaha Garam Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Pangarengan**

Sebelum menentukan strategi yang digunakan, peneliti harus memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada usaha garam petani yang berada di Kecamatan Pangarengan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan. Dengan demikian, perlu adanya interaksi yang mendalam dari peneliti dan petani garam. Sehingga hal tersebut menjadi dasar untuk merumuskan strategi melalui kesepakatan bersama.

---

<sup>64</sup> Selayang Pandang Dasawarsa PT Garam Persero, [https:// ptgaram.com](https://ptgaram.com) (Diakses pada 29 Juni 2022 Pukul 06.06 WIB).



Melalui interaksi yang dilakukan oleh peneliti dan petani garam setelah mengetahui kondisi pada setiap usaha garam yang berada di Kecamatan Pangarengan, tentunya mereka meinginkan adanya perubahan dengan menerapkan strategi yang tepat. Strategi yang digunakan tentunya harus memiliki dampak yang besar pada petani garam serta masyarakat setempat. Pemilihan strategi dilakukan berdasarkan kemampuan dan tidak memberatkan petani garam, sehingga rencana yang disusun dapat berjalan dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti dan petani garam membuat forum diskusi untuk menentukan strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha garam di Kecamatan Pangarengan.

Dari hasil diskusi yang dilakukan dengan petani garam, maka di sepakati bahwa strategi yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Peran lembaga dalam meningkatkan produksi petani garam

Lembaga merupakan sarana untuk mengembangkan ekonomi agar menjadi lebih baik. Adanya kelembagaan tersebut merupakan pengelolaan terhadap ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Dalam pengertiannya ekonomi kelembagaan adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang membicarakan peran suatu lembaga baik formal maupun informal yang terdapat dalam masyarakat dengan sistem nilai, norma sosial budaya, dan perundang-undangan yang berlaku dan ditetapkan untuk mendorong kegiatan ekonomi dalam rangka untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.<sup>65</sup> Lembaga tersebut

---

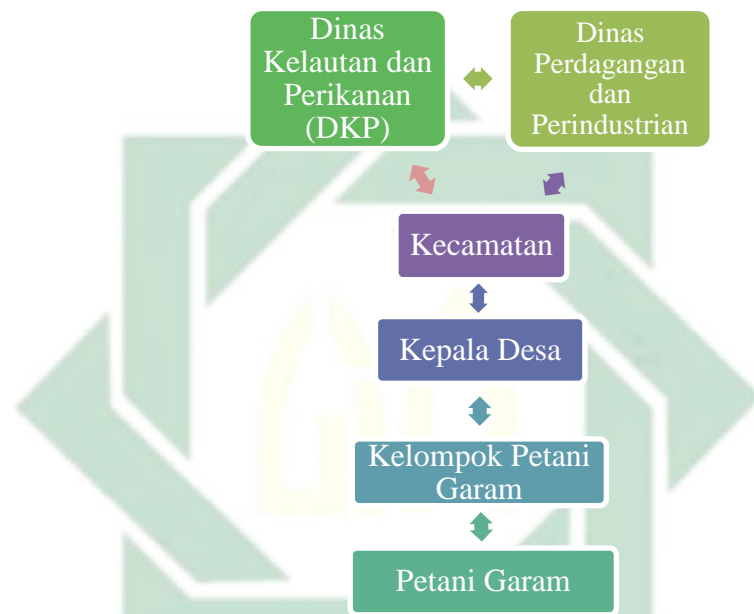
<sup>65</sup> Syofyan, "Ekonomi Kelembagaan Baru dan Kebijakan Sektor Publik Beberapa Contoh Kasus", Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik, Vol. 1, No. 1, 2019, hal 1-10.

tentunya akan memberikan arahan terhadap petani untuk produksi garam yang akan berlangsung.

Lembaga-lembaga yang terkait diantaranya Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Sampang, Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Sampang, Kelompok Petani Garam Desa, dan para Tengkulak. Sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan usaha garam peran dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) sangat dibutuhkan oleh petani. Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu lembaga pemerintah yang memiliki peran untuk mendukung perkembangan petani garam dan dapat mengakomodir serta menerima aspirasi dari petani garam. Dinas Kelautan dan Perikanan juga mendukung program pemerintah pusat dalam pengembangan usaha garam kawasan hulu-hilir dimulai dari tingkat desa. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi garam yang dihasilkan oleh petani, juga penguatan dalam pengelolaan serta pengembangan pasar garam dan nilai tambah dari garam petani.

Adapun Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang merupakan lembaga pemerintah yang sering mengontrol harga garam bagi petani. Selain itu, peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian sangat dibutuhkan oleh petani garam karena dapat membantu dalam menyusun perencanaan teknis, pemberian bimbingan dan penyuluhan bidang perdagangan kepada petani garam. Dinas perdagangan dan perindustrian juga dapat melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan perdagangan pada petani garam agar transaksi yang dilakukan dapat

berjalan dengan lancar. Dengan adanya Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagai tambahan dalam mendapatkan informasi bidang perdagangan membuat petani garam mengoptimalkan produksi garam agar mendapatkan hasil yang baik serta mendapatkan pengetahuan pasar garam yang dibutuhkan oleh petani.



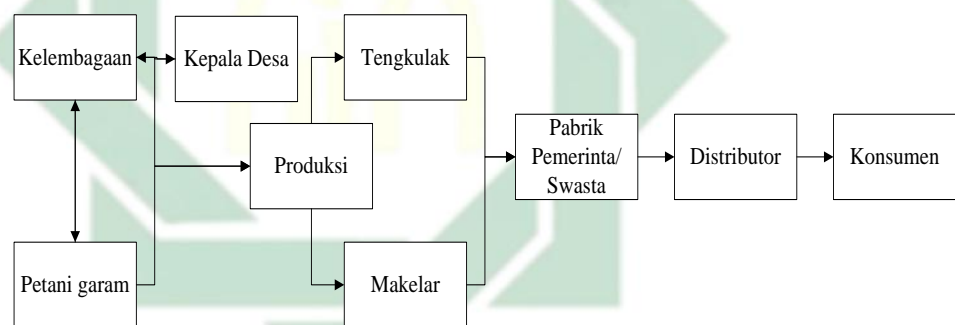
Sumber: Data Hasil Lapangan, 2022

**Gambar 4. 2**Keterkaitan Lembaga dengan Petani Garam

Selain lembaga pemerintah yang menjadi pendukung bagi petani, para petani juga memiliki lembaga sendiri untuk saling berkoordinasi antar petani garam dan saling berbagi permasalahan mengenai produksi garam. Para petani garam di Kecamatan Pangarengan memiliki kelompok petani garam yang terbagi di setiap desa di Kecamatan Pangarengan. Lembaga ini memiliki fungsi yang sangat besar terhadap petani garam.

Kelompok petani di setiap desa berkontribusi dalam akselerasi pengembangan dan pembangunan bagi petani garam, akses informasi pada informasi garam, pasar, dan inovasi-inovasi terbaru pertanian

garam. Keberadaan lembaga petani garam akan memudahkan pemerintah dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani garam. Dengan adanya lembaga pertanian garam diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat serta mampu membantu petani garam keluar dari persoalan kesenjangan ekonomi. Upaya meningkatkan produktifitas dan efisiensi usaha garam melalui lembaga petani garam termasuk dalam penguatan terhadap kelembagaan yang dibentuk oleh petani garam. Pentingnya kelembagaan dalam membangun petani garam meliputi pengembangan dan peningkatan pada sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi.



Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022

**Gambar 4.3** Bagan Pengembangan Usaha Garam

Lembaga Petani Garam ini atau kelompok petani garam akan membantu petani garam dalam belajar, kerjasama, dan memproduksi. Zona belajar berguna dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta tumbuh dan berkembangnya sikap kemandirian dalam produksi garam sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, juga pendapatan yang dihasilkan dapat ditingkatkan. Selain itu, kerjasama juga dibutuhkan dalam Kelompok Petani Garam Desa karena dengan adanya kerjasama ini dapat lebih efisien serta mampu dalam menghadapi

ancaman, hambatan, tantangan, dan gangguan yang terjadi. Dari setiap anggota kelompok dapat menjadi satu kesatuan untuk meningkatkan produksi usaha agar mencapai tingkat yang diinginkan baik secara kualitas maupun kuantitas. Pembinaan terhadap Kelompok Petani Garam Desa juga dapat dilakukan secara berkesinambungan dan mengarah pada peningkatan kelompok petani garam dengan harapan mampu mengembangkan produk yang bermutu tinggi.

Selain itu, peran kelembagaan petani garam dapat mengurangi biaya transaksi dalam perdagangan apapun dan dimanapun. Biaya transaksi tidak dapat dihilangkan tetapi dapat di minimalkan se minim mungkin. Meminimalisasi biaya transaksi bukanlah tujuan dari perdagangan melainkan suatu proses untuk mencapai kesepakatan yang lebih luas. Sejalan dengan perkembangan ilmu ekonomi kelembagaan, kelembagaan kelompok petani garam tidak luput dari adanya biaya transaksi. Biaya transaksi menjadi suatu hal yang normal untuk segala aktivitas perdagangan melalui kesepakatan dan usaha yang dijalankan bersama.<sup>66</sup>

Supaya lebih terstruktur dalam berkomunikasi maka kelompok petani garam perlu berkolaborasi dengan kepala desa yang ada di Kecamatan pangarengan. Kepala desa tentunya akan memberikan dukungan penuh dengan berkontribusi dan andil bagian untuk membangun petani garam menjadi lebih baik. Dukungan ini perlu dikeluarkan kepala desa serta menggandeng aparatur kecamatan untuk

---

<sup>66</sup> Zulkarnain & Windu Mangiring, “Analisis Biaya Transaksi pada Kelembagaan Pertanian Gapoktan Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung”, JPPT, Vol. 17, No. 3, 2017, hal 186-196.

membukakan jalan terhadap pemerintah kabupaten agar petani lebih maksimal dalam produksi serta mengetahui harga garam yang ada dipasar.

Dalam pertanian garam ada pemeran penting yang sangat dibutuhkan yaitu tengkulak. Tengkulak merupakan pedagang yang membeli hasil produksi petani garam yang memiliki peran sebagai pedagang pengumpul. Tengkulak tidak hanya berfokus pada pembelian yang dilakukan dari petani melainkan juga ada yang berperan sebagai petani. Sehingga pendapatan yang dihasilkan akan melebihi dari petani pada umumnya dikarenakan selain menjadi petani mereka menjadi pedagang. Biaya yang dikeluarkan oleh tengkulak tentunya tidak sedikit karena biaya yang dikeluarkan tidak hanya fokus pada pembelian melainkan pada lahan yang juga di produksi.

Tengkulak dalam pertanian garam memegang jalurnya transaksi jual-beli. Apabila dilakukan dengan baik, tengkulak akan memberikan dampak yang sangat menguntungkan bagi petani garam. Tengkulak juga dapat memberikan bantuan pada petani garam yang tidak memiliki modal dengan persyaratan hasil panennya dijual pada tengkulak yang memberi pinjaman modal. Dengan demikian, tengkulak banyak yang memiliki untung lebih dari hasil jual-beli garam. Namun, tidak jarang tengkulak juga mengalami kerugian karena beberapa faktor seperti garam yang dijual ke pabrik kurang bermutu atau garam masih berbaur dengan pasir.

Distribusi atau penjualan yang dilakukan para tengkulak tentunya berlangsung lama, karena garam yang dihasilkan bukan produksi sendiri melainkan membeli dari petani. Para petani tidak menjual langsung hasil panennya kecuali mereka membutuhkan modal lagi dalam produksi garam. Namun sebagian besar petani garam akan menyimpan hasil panennya agar lebih banyak dan dilakukan dalam sekali jual. Garam-garam tersebut tentunya akan disimpan di dalam gudang khusus agar tidak rusak.

Penjualan garam merupakan alur perjalanan panjang yang dilakukan oleh petani garam kemudian dijual ke pedagang tengkulak. Para tengkulak akan menampung hasil garam yang di produksi petani sebelum dijual ke pabrik. Pabrik akan mengolah kembali agar lebih bersih dan steril ketika sudah sampai pada tangan konsumen. Para tengkulak yang menjual garamnya akan diangkut menggunakan truk muatan besar ada juga yang menggunakan kapal. Namun garam yang di produksi di Kecamatan Pangarengan dapat langsung di konsumsi oleh masyarakat setempat.

Namun tidak semua tengkulak dapat menjual garam ke pabrik. Hal itu disebabkan oleh pabrik yang hanya menerima garam dari tengkulak yang sudah mempunyai badan usaha seperti UD atau CV. Selain itu, pihak pabrik meminta pasokan garam harus memiliki jumlah besar. Adanya pabrik garam memberikan kemudahan bagi tengkulak untuk menjual garamnya karena ada sebagian pabrik memberikan bantuan operasional untuk mengangkut garam yang dibeli dari tengkulak.

Lembaga-lembaga diatas tentunya sangat berpengaruh pada petani garam untuk menghasilkan produksi yang lebih baik. Melalui koordinasi yang baik antara petani garam dan lembaga-lembaga yang ada di atas, tentunya akan menguntungkan petani garam untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pembinaan atau pendampingan dapat dilakukan oleh setiap lembaga untuk mampu mengatasi rendahnya pemahaman dan keterampilan yang ada pada petani garam. Dengan keterlibatan para petani dalam pembinaan dan penyuluhan akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi oleh petani garam di lapangan.

b. Penggunaan metode TUF Geomembran dalam meningkatkan produksi garam

Dalam pembuatan garam tentunya melihat kondisi alam sekitar untuk dapat menerapkan beberapa metode yang mampu untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas garam. Selain air laut sebagai bahan utama dalam pembuatan garam, tentunya petani garam memerlukan metode yang lebih efisien untuk meningkatkan hasil panennya. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas garam peneliti menerapkan metode TUF Geomembran. Metode tersebut hampir sama dengan cara tradisional dalam pengolahan garam dari air laut. Penggunaan metode TUF Geomembran sudah dilakukan di



daerah Pati, Jawa Tengah, serta mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas garam yang lebih baik dengan nilai ekonomi tinggi.<sup>67</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Biaya Produksi Garam TUF Geomembran**

No.	Bahan Produksi Garam Tuf Geomembran	Harga
1	Terpal HDPE Geomembran	Rp200.000,00
2	Ijuk kelapa	Rp10.000,00
3	Batok kelapa	Rp10.000,00
4	Batu zeolit	Rp20.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp240.000,00</b>

Sumber: Hasil Data Lapangan 2022

Penggunaan metode TUF Geomembran dapat meningkatkan hasil produksi garam dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Metode TUF Geomembran dapat dibidang sebagai metode yang bagus bagi petani garam guna mempercepat hasil produksi. Secara garis besar pengolahan garam petani menggunakan TUF Geomembran menekankan pada pengaliran air laut yang melalui filterisasi sebelum memasuki meja kristal. Selain itu, penggunaan plastik hitam pada meja kristalisasi mencegah tercampurnya hasil garam dengan pasir.

Metode ini menjadi poin utama dalam penelitian ini sebagai cara produksi garam bagi petani yang mana kebersihan dari hasil produksi bisa terjaga dengan baik. Dengan adanya plastik hitam ini membuat kristal-kristal garam petani tidak bersentuhan dengan pasir. Hal ini akan lebih baik karena butiran kristal garam akan memiliki bobot yang memenuhi standar dari penjualan garam. Jenis plastik yang digunakan dalam TUF Geomembran adalah plastik HDPE dengan serial nomer A12.

<sup>67</sup> Hasbi Yasin, Dkk, "Aplikasi Teknologi Ulir Filter (TUF) dengan Media Geomembran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi Garam di Kabupaten Pati Jawa Tengah", Jurnal E-Dimas, Vol. 10, No. 2, 2019, hal 45-50.

Yang mana plastik ini memiliki ketebalan 500 mikron, sehingga cukup mampu untuk melapisi meja kristalisasi. Selain itu, harga plastik ini cukup terjangkau bagi petani garam dan penggunaannya mampu bertahan dari 5 musim bila dirawat dengan baik.<sup>68</sup>

### **C. Hasil Pengembangan Usaha Garam Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Pangarengan**

Lembaga pemerintah memiliki kewenangan strategis yang berkaitan dengan fungsinya selaku pelayanan publik guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut adalah:

#### **a. Melakukan pendataan pada petani garam**

Dalam pelaksanaan ini, dapat dilakukan oleh pemerintah baik desa, kecamatan, maupun kabupaten. Kegunaan dari pendataan ini adalah untuk mengetahui besaran produktifitas hasil panen dari petani garam. Pendataan merupakan hal yang sangat penting untuk didapatkan. Dengan adanya pendataan ini pemerintah akan lebih mudah dalam mengetahui mana hasil panen yang bagus dan mana yang kurang bagus. Setelah mendapatkan data yang akurat, maka data tersebut akan diolah dan ditinjau kembali baik dari desa, kecamatan, atau kabupaten. Setelah adanya peninjauan maka pemerintah akan menentukan tindakan selanjutnya agar melakukan pembinaan, pembimbingan, atau pendampingan terhadap petani garam.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hal 45-50.

b. Memberikan pembinaan kepada petani garam

Dalam hal ini, lembaga pemerintah akan berupaya untuk memberikan pembinaan dan bimbingan pada petani garam melalui penyuluhan ataupun pelatihan dalam mengembangkan produksi garam. Pelatihan merupakan proses yang di desain sedemikian rupa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, ataupun meningkatkan kemampuan pada seseorang, kelompok masyarakat ataupun organisasi. Pelatihan ini memiliki fungsi untuk membina dan membimbing para petani garam agar lebih meningkatkan keterampilan dalam memproduksi garam.

Tujuan pembinaan atau pendampingan diharapkan dapat meningkatkan petani garam dalam mengelola lahan. Lembaga formal maupun informal dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik untuk petani garam. Lembaga yang efektif akan memberikan pengaruh yang positif dalam mendukung pengembangan petani garam.

Selain itu, dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para petani garam, maka dibentuklah strategi yang mengarahkan petani garam ke arah yang terbaik. Strategi itu dilakukan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki agar mereka dapat berkembang dengan baik contohnya petani garam yang memiliki sikap kerja keras secara tidak sadar mereka dapat menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dengan cara mereka sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam hidupnya. Pembinaan dan penyuluhan memiliki peran yang sangat penting untuk mempersiapkan para

petani garam dalam pengembangan dirinya sendiri agar dapat melakukan hal-hal yang lebih kreatif dan inovatif.

Faktor penentu berhasilnya suatu program adalah dengan bekerja sama dari pihak para lembaga dengan petani garam. Selain itu pemerintah desa juga harus ikut membantu sebagai penghubung antara lembaga yang bersangkutan dengan petani garam. Lembaga juga memiliki peran untuk meningkatkan pembangunan usaha pada petani garam yang berkelanjutan dan peningkatan baik wawasan, kemampuan, dan sikap dalam pembentukan jaringan dan koordinasi. Hal ini sependapat dengan wawancara yang dilakukan pada Kepala Desa Pangarengan:

*“Kami akan membantu para petani garam dalam mengembangkan usaha garamnya baik produksi maupun penjualannya semuanya kami bantu. Pengembangan merupakan langkah positif bagi petani garam untuk meningkatkan hasil yang bagus dari produksi garam. Kami selaku aparatur desa akan bekerja sama dengan kecamatan, tinggal bagaimana nantinya petani merespon program-program yang akan kami berikan agar petani lebih berkembang lagi”*.<sup>69</sup>

Jadi, dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dan pemerintah kecamatan berperan sebagai fasilitator dan koordinator. Dalam hal ini baik pemerintah desa maupun kecamatan akan melayani dan saling berkoordinasi untuk meningkatkan produksi petani garam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi garam. Upaya ini diharapkan dapat membantu permasalahan yang ada pada petani garam.

Salah satu program yang sudah dikeluarkan oleh lembaga pemerintah adalah program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat. Tujuan dari program tersebut ialah untuk mengembangkan usaha garam rakyat serta mendukung

---

<sup>69</sup> Moh Aksan, Kepala Desa Pangarengan, Wawancara tanggal 14 April 2022.

kebijakan swasembada garam konsumsi dan industri. Kecamatan Pangarengan sudah menerapkan program tersebut untuk dapat meningkatkan produksi petani garam. Program tersebut sudah di keluarkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan produksi yang dilakukan oleh petani garam. Selain itu, program tersebut juga dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi petani garam.

Penggunaan metode TUF Geomembran sangat membantu mempercepat produksi usaha garam para petani%di Kecamatan Pangarengan. Dengan menggunakan metode Teknologi Ulir Filter (TUF) Geomembran, garam yang dihasilkan oleh petani garam cukup meningkat sehingga berhasil dinaikkan. Dimana metode ini dilakukan pada lahan seluas setengah hektar. Jika diestimasi, pembuatan garam dengan metode TUF geomembran lebih efektif ketimbang menggunakan cara tradisional. Hasil lapangan pada penelitian ini, pembuatan garam dengan metode TUF geomembran memerlukan waktu 7-8 hari, sedangkan cara tradisional menghabiskan waktu 15-17 hari.

Penerapan metode TUF Geomembran ini mampu meningkatkan kualitas garam para petani. Garam yang dihasilkan cukup besar-besar, putih bersih, dan mengkilat. Penggunaan metode TUF Geomembran mampu menambah pendapatan petani. Karena garam yang dihasilkan lebih banyak dan hasilnya lebih bagus. Dengan membaiknya hasil panen garam yang dihasilkan oleh petani harga yang ditawarkan akan lebih tinggi.

Jumlah garam yang dihasilkan oleh petani menjadi faktor pendorong petani untuk menghasilkan pendapatan. Bagi para petani yang memiliki

tempat penyimpanan maka mereka akan menampung garam hasil panennya sampai jumlah garam yang tersedia menjadi banyak. Akan tetapi, bagi para petani yang tidak memiliki tempat penyimpanan maka mereka akan langsung menjual hasil panen garam mereka baik hasil produksi sedikit ataupun banyak. Bagi petani yang memiliki tempat penyimpanan mereka akan menyimpannya terlebih dahulu. Ketika jumlah produksi dirasa sudah cukup banyak maka mereka akan menjualnya.

**Tabel 4. 4**  
**Produksi Garam Pada 0,5 Ha Lahan dalam Satu Bulan**

No.	Sistem Pembuatan garam	Panen	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Penjualan
1	Tradisional	2	360	700	Rp252.000,00
2	TUF Geomembran	4	1200	900	Rp1.080.000,00

Sumber: Hasil Data Lapangan 2022

Garam akan dijual secara langsung oleh petani karena pada awal panen mereka membutuhkan balik modal untuk meningkatkan produksinya. Namun, tidak semua petani akan langsung menjual hasil panennya karena beberapa faktor misalkan hasilnya terlalu sedikit. Ketika petani memutuskan untuk menjual garam secara langsung dan ditunjang oleh harga garam pada saat penjualan yang masih tinggi maka petani akan menjualnya karena akan berdampak terhadap tingkat pendapatan para petani. Semakin tinggi pendapatan para petani maka kesejahteraan petani akan membaik. Sebaliknya, ketika harga garam turun maka pendapatan akan berkurang yang pada akhirnya berpengaruh pada menurunnya kesejahteraan bagi petani garam.

Melalui upaya yang dilakukan oleh petani garam dalam meningkatkan perekonomian dan juga mensejahterahkan masyarakat Kecamatan

Pangarengan yaitu dengan memproduksi garam agar lebih baik. Peran penting petani garam bagi keluarganya adalah mencerminkan sikap disiplinnya dalam memanfaatkan waktunya. Diantaranya yaitu seperti Bapak Dofir yang setiap pagi dan sore menyempatkan diri untuk melihat situasi pada lahan garamnya. Begitu juga yang dilakukan oleh Bapak Jamali yang senantiasa ikut serta dalam penelitian produksi garam menggunakan metode TUF Geomembran. Berdasarkan upaya yang dilakukan oleh petani garam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah strategi untuk memperluas akses dan memperoleh hasil yang baik. Untuk itu masyarakat sekitar dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa usaha yang dilakukan oleh petani garam berdampak pada peningkatan perekonomian.

Keterlibatan masyarakat dapat dirasakan melalui partisipasinya sebagai pekerja garam. Masyarakat dapat mengikuti setiap agenda yang dikeluarkan oleh kelompok petani garam untuk ikut serta dalam mengembangkan usaha garam. Hal ini akan berdampak pada masyarakat karena pada saat tertentu petani garam maupun tengkulak akan membutuhkan pekerja. Masyarakat sebagai pekerja dapat mengembangkan kecakapan kerjanya dan jika memungkinkan pekerja dapat memiliki lahannya sendiri.

Lapisan masyarakat dibutuhkan untuk mendukung setiap agenda yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun kelompok petani garam. Dengan partisipasinya masyarakat dapat merasakan hasil dari agenda atau program yang di keluarkan oleh setiap lembaga terkait. Selain itu, ide-ide atau pemikiran dari masyarakat dapat memberikan sumbangsih pada kelompok

petani garam ataupun pada petani itu sendiri. Serta masyarakat dapat membeli garam hasil panen dari petani dengan harga yang sudah ditentukan dan tidak perlu jauh-jauh membeli garam karena garam yang di produksi dapat langsung di konsumsi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Di tengah potensi kekayaan sumber daya dari lautan, garam menjadi salah satu produk yang mempunyai kontribusi dalam proses meningkatkan ekonomi bagi para petani garam. Harga produksi garam di Kecamatan Pangarengan berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh kualitas yang dihasilkan oleh petani. Produksi garam dilakukan secara individu oleh petani garam dan hanya mampu dalam memenuhi kebutuhan garam dari sisi konsumsi. Yang terjadi saat ini adalah harga garam yang masih murah, selain itu ketiadaan standar kualitas ikut memicu harga garam yang tidak berpihak pada petani. Alhasil, garam yang diproduksi oleh petani selalu dijual dengan harga murah dengan alasan kualitas yang tidak memenuhi standar. Untuk mengetahui kualitas tersebut petani garam biasanya memberi inisial (K1) untuk garam yang memiliki kualitas utama, (K2) untuk hasil produksi dengan kualitas medium, dan (K3) untuk kualitas garam rendah.
2. Peran lembaga pemerintah menjadi pendukung bagi petani garam dalam meningkatkan hasil produksinya. Kelompok petani di setiap desa juga memiliki kontribusi dalam pengembangan dan pembangunan bagi petani garam mulai dari akses informasi, pasar, dan inovasi-inovasi terbaru pertanian garam. Kelompok petani garam juga dapat memudahkan pemerintah dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani

garam. Lembaga pemerintah memiliki kewenangan strategis yang berkaitan dengan fungsinya selaku pelayan publik guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Setiap kelembagaan dapat melakukan pendataan serta dapat memberikan pembinaan terhadap petani garam supaya hasil produksi lebih maksimal. Pemerintah desa dan kecamatan berkolaborasi dalam melayani dan saling berkoordinasi untuk meningkatkan produksi petani garam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi garam. Selain peran lembaga, penggunaan metode TUF Geomembran sangat membantu mempercepat produksi usaha garam para petani di Kecamatan Pangarengan serta garam yang dihasilkan lebih banyak dan lebih bagus cukup besar, putih bersih, dan mengkilat.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memberikan saran bahwa:

1. Perlu adanya kajian mendalam lebih lanjut bagi petani garam di Kecamatan Pangarengan mengingat kebutuhan garam dalam kehidupan sehari-hari sangat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga diharapkan petani garam mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi garam.
2. Perlu adanya *controlling* dan *monitoring* dari pemerintah untuk petani garam sebagai media yang mempunyai informasi seputar garam agar membantu dan memberikan pengetahuan bagi petani garam.

3. Diperlukan adanya penelitian yang lebih mendalam lagi tentang hal-hal yang belum tercakup dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan kesempurnaan terhadap kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Armaya, H. "Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Produksi Garam di Gampong Cebrek Kabupaten Pidie Menurut Hukum Islam". Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Arzia, F. S. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, 365-374, 2019.
- Rofik A. Petani Garam, Wawancara tanggal 28 Maret 2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang.*
- Badrudin, R. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012.
- Hudayana, B. Dkk. "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul", *Jurnal Bakti Budaya*, Vol. 2, No. 2, 99-112, 2019.
- BRKP Departemen Kelautan dan Perikanan. *Buku Panduan Pengebangan Usaha Garam Terpadu*. Jakarta: Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumber Daya Nonhayati, 2006.
- Dawa, U. P. "Perbaikan Sistem Pengolahan Garam di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Abdimades*, Vol. 1, No.1, 1-7, 2020.
- Efendy, M. Mohsoni, F. F. & Shidiq, R. F.. *Garam Rakyat: Potensi dan Permasalahan*. Bangkalan: UTM Press, 2012
- Fadilah, N. "Teori Konsumsi, Produksi, dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah", *Jurnal SALIMIYA*, Vol. 1, No. 4, 17-39. 2020.
- Fahrudin, A. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Farida, A. S. *Sistem Ekonom Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Harahap, I. S. "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse

- Kabupaten Tapanuli Selatan", *Jurnal Muqoddimah*, Vol. 2, No. 2, 101-115. 2018.
- Irawati, R. "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil", *Jurnal JIBEKA*, Vol. 12, No. 1, 74 – 82, 2018.
- Iskandar. "Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, 127-134, 2017.
- Jalil, A. R. "Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Garam Bulcin Mandiri di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep", *Community Engagement*, Vol. 2, 31-37, 2020.
- Kabupaten Sampang Dalam Angka 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Kartasasmita, A. G. "Kemenperin Dukung Target Penyerapan Garam Lokal Hingga 1,5 Juta Ton di 2021", dalam <https://kemenperin.go.id/artikel/22372/Kemenperin-Dukung-Target-Penyerapan-Garam-Lokal-Hingga-1,5-Juta-Ton-di-2021>, diakses pada 21 Desember 2021 Pukul 06.06 WIB).
- Kecamatan Pangarengan Dalam Angka 2021.
- Lika, Monik Konelya. "Pengaruh Impor Garam terhadap Kesejahteraan Petani Garam Lokal Perspektif Maqashid Syariah". Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Marzuki, Petani Garam, Wawancara tanggal 28 Maret 2022.
- Mohammad Syakir Imdad "Pengaruh Modal, Produktivitas, dan Harga Jual Produksi Garam terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)". Skripsi-Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Mulyani, E. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.

- Murdani, Widayani, S., & Hadromi. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)". *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 152-157, 2019.
- Nawawi, I. *Ekonomi Islam Persepektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009.
- Nazuki, Petani Garam, Wawancara tanggal 14 April 2022.
- Nina L. "Perilaku Ekonomi Petani Garam dalam Kerangka Industrialisasi Kelautan". Skripsi, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Petriella, Y, "Peningkatan Produksi dan Kualitas Garam Dinanti", dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200629/257/1258976/peningkatan-produksi-dan-kualitas-garam-dinanti>- diakses pada 20 November 2021 Pukul 07.13 WIB.
- Rahim, R & Radjab, E. *Manajemen Starategi*. Makassar: LPP Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Rosyidi, S. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Makro & Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Pangarengan 2020.
- Salim, A. "Baganisasi Petani Garam Desa Karanganyar Sumenep", *Jurnal Abdimas Dewantara*, Vol. 2, No. 1, 70-84, 2019.
- Salim, Z. & Munadi, E. *Info Komoditi Garam*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan perdagangan AMP Press, 2016.
- Selayang Pandang Dasawarsa PT Garam Persero, dalam [https:// ptgaram.com](https://ptgaram.com), diakses pada 26 Juni 2022 Pukul 06.06 WIB.
- Siyoto, S & Sodik, A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sueharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rekan Aditama, 2010.
- Suhada, B. "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, Vol. 11, No. 1, 1-7, 2017.
- Syafikri, D. "Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bajo, Sumbawa", *Jurnal Ilmiah AgroKreatif*, Vol.6, No.1, 45-52. 2020.
- Syaiful Arzal. "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan". Skripsi--Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Jeneponto, 2014.
- Wadis, M. Petani Garam, Wawancara tanggal 14 April 2022.
- Wiraningtyas, A. "Peningkatan Kualitas Garam Menjadi Industri di Desa Sanolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 138-145, 2017.
- Wiraningtyas, A. Sandi, A. & Ruslan. "Teknologi Pengolahan Garam Beryodium melalui Solar Thermal Salt House di Desa Sanolo". *Jurnal MITRA*, Vol.3, No. 1, 1-10, 2019.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A